

**ANALISIS METODE *SPRINGATE* DALAM MEMREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2022**

**SKRIPSI**



**NURUL MIFTA KHAIRIYAH  
105731105920**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS METODE *SPRINGATE* DALAM MEMPREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2022**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**NURUL MIFTA KHAIRIYAH  
NIM:105731105920**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**Sesungguhnya berserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al Insyirah: 6-8)**

### **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.**

**Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi hidup, dan memberikan dukungan penuh agar dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Metode *Springate* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Nama Mahasiswa : Nurul Mifta Khairiyah  
No. Stambuk/ NIM : 105731105920  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Makassar, 25 Mei 2024**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Wahyuni, S.E., M.Ak**  
NIDN: 0920079201

**Indriana, S.E., M.Ak**  
NIDN: 0925129501

Mengetahui:



Dekan  
**Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

**Mira, SE., M. Ak., Ak**  
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: Nurul Mifta Khairiyah, Nim:105731105920 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0007/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 17 Dzulqaidah 1445 H / 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Dzulqaidah 1445 H  
25 Mei 2024 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Amril, SE., M.Si., Ak., CA  
2. Dr. Ramly, SE., M.Si  
3. Khadijah Darwin, SE., M.Ak., Ak  
4. Asriani Hasan, SE., M.Sc

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mifta Khairiyah

Stambuk : 105731105920

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Metode *Springate* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Dengan ini menyatakan bahwa,

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

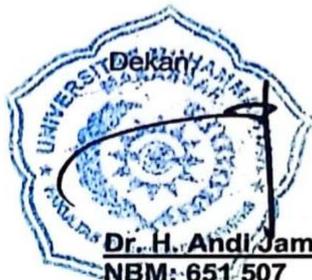
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024



**Nurul Mifta Khairiyah**  
**NIM: 105731105920**

Diketahui oleh:



**Dr. H. Andri Jam'an, S.E., M.Si**  
**NBM: 651 507**

Ketua Program Studi,

**Mira, SE., M.Ak., Ak**  
**NBM: 128 6844**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Mifta Khairiyah  
No. Stambuk/ NIM : 105731105920  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

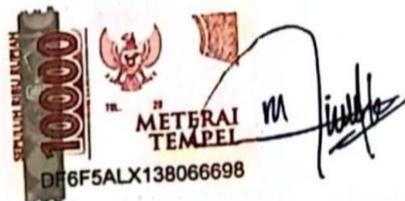
*Analisis Metode Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



**Nurul Mifta Khairiyah**  
**NIM:105731105920**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Metode *Springate* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Abd. Asis dan Ibu Hartati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E., M.Ak.,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Wahyuni, SE., M. Ak. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Indriana, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 30 April 2024

**Nurul Mifta Khairiyah**

## Abstrak

**Nurul Mifta Khairiyah 2024. Analisis Metode Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Wahyuni dan Indriana**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *springate* dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Springate* dengan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan *Springate*, data diolah menggunakan perangkat komputer alat *Microsoft Excel*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan. Sampel ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 27 perusahaan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2020-2022. Hasil penelitian analisis *S-Score* yang telah dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 menunjukkan sebanyak 25 perusahaan perbankan yang berada pada posisi yang mengalami *financial distress* dikarenakan nilai kurang dari 0,862 ( $S < 0,862$ ), dan 2 perusahaan lainnya berada pada prediksi kategori sehat dikarenakan nilai lebih dari 0,862 ( $S > 0,862$ ). Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan yang serius, sehingga dapat berujung pada kebangkrutan jika situasi ini tidak segera diatasi. Dalam konteks analisis *financial distress*, nilai *S-Score* yang kurang dari 0,862 menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak *likuid* dan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Metode *Springate*, dan Kesulitan Keuangan.

## Abstrak

**Nurul Mifta Khairiyah 2024. *Analysis of the Springate Method in Predicting Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period.* Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Wahyuni dan Indriana**

*This research aims to analyze the Springate method in predicting financial distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The research method used in this research is the Springate model using the Springate financial ratio calculation method, data is processed using Microsoft Excel computer tools. The type of data used in this research is quantitative data with quantitative descriptive analysis. The population used in this research was 46 companies. This sample was taken from the Indonesian Stock Exchange (BEI) which was determined using a purposive sampling technique, totaling 27 companies. In this research, the data source used is secondary data in the form of banking company annual financial report data for the 2020-2022 period. The results of S-Score analysis research carried out on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period show that banking companies are companies that are in a position experiencing financial distress because the value is less than 0.862 ( $S < 0.862$ ). This means that the company is experiencing serious financial difficulties, so it could end up in bankruptcy if this situation is not resolved immediately. In the context of financial distress analysis, an S-Score value of less than 0.862 indicates that a company is illiquid and unable to fulfill its financial obligations appropriately.*

*Keywords: Financial Statements, Springate Method and Financial Distress.*

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Sinyal .....	12
2. Pengertian Laporan Keuangan .....	14
3. Tujuan Laporan Keuangan .....	16
4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	17
5. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	19
6. <i>Financial Distress</i> .....	21
7. Indikator-Indikator <i>Financial Distress</i> .....	23

8. Analisis <i>Financial Distress</i> dengan Metode <i>Springate</i> .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pikir .....	38
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	40
C. Jenis Dan Sumber Data .....	40
D. Populasi Dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Definisi Operasional Variabel .....	43
G. Metode Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian) .....	49
C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan) .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel .....	41
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Perbankan Yang Diteliti.....	42
Tabel 3.3 Operasional Variabel .....	44
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Working Capital Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI .....	51
Tabel 4.4 Total Assets Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI .....	53
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan X1 .....	55
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan X2.....	58
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan X3 .....	61
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan X4 .....	64
Tabel 4.9 Hasil Analisis Perhitungan Nilai S-Score .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	38
---------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian .....	85
Lampiran 2 Sampel Penelitian.....	86
Lampiran 3 Tabulasi Data Perusahaan Perbankan .....	87
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	89
Lampiran 5 Tabel X1 .....	90
Lampiran 6 Tabel X2.....	92
Lampiran 7 Tabel X3.....	94
Lampiran 8 Tabel X4.....	96
Lampiran 9 Hasil Springate S-Score .....	98
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian .....	101
Lampiran 12 Laporan Keuangan Perusahaan .....	102
Lampiran 13 Validasi Data.....	104
Lampiran 14 Validasi Abstrak.....	105
Lampiran 15 Hasil Turnitin Per Bab.....	106
Lampiran Biografi Penulis.....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara berkaitan dengan sistem perekonomian yang ada di negara tersebut. Baik atau buruknya perekonomian mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Tak heran, buruknya keadaan perekonomian biasanya disebabkan oleh kesulitan keuangan, dimana beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan, dan hal ini biasanya ditandai dengan munculnya krisis keuangan. Kasus krisis keuangan telah berulang kali terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Diawali dengan adanya krisis moneter yang terjadi di tahun 1997-1998 yang berdampak besar terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh melemahnya struktur perekonomian, dan utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar. Salah satu akibat yang ditimbulkan adalah nilai tukar mata uang Indonesia yang terdevaluasi (ekbis.sindonews, 2018 dalam pristianti & Musdholifah 2020). Akibat lainnya adalah inflasi meningkat tajam, dan disertai dengan adanya penurunan tingkat investasi. Adapun dampak nyata dari krisis ekonomi yang sedang berlangsung, banyak perusahaan perbankan yang mengalami penurunan kinerja hingga berujung pada kebangkrutan, (Purwanto 2020).

Kedua, krisis moneter yang disebabkan oleh kredit macet di sektor *real estate* di Amerika Serikat pada tahun 2008 terjadi karena pemberian kredit rumah yang mudah kepada debitur tidak layak. Kredit properti ini membuat perusahaan keuangan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan, mengurangi likuiditas, dan menyebabkan sistem keuangan bank

menjadi buruk. Dampak ini berpotensi menyebabkan kebangkrutan lembaga keuangan, (Pristianti & musdholifah, 2020).

Pada tahun 2019, dunia dikejutkan dengan pandemi *covid-19* yang menyebar ke seluruh wilayah di dunia. Wabah ini pertama kali diketahui berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China pada bulan Desember 2019, dan kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Dampak dari kehadiran *covid-19* masyarakat di seluruh dunia mengalami keadaan darurat kesehatan, biaya perekonomian yang tinggi dan krisis global yang meluas di seluruh dunia, (Sholihah, 2021). Pandemi *covid-19* juga membawa perubahan pada sektor ekonomi, gaya hidup, dan adanya kebijakan pembatasan-pembatasan yang telah diberikan kepada masyarakat terkhususnya di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah cepatnya penyebaran *covid-19* adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi *covid-19* menyebabkan perlambatan perekonomian Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) yang secara resmi mengumumkan bahwa Indonesia sedang mengalami resesi ekonomi yang ditandai dengan produk domestik bruto -3,49% (Bachtiar & Saragih dalam Limbong, Kristiana, & Hatta, 2022).

Merebaknya pandemi *covid-19* di Indonesia telah berdampak pada hampir seluruh sektor industri di Indonesia, dalam hal ini yang dimaksud adalah sektor perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, terdapat beberapa risiko yang dihadapi sektor industri perbankan selama *covid-19*, antara lain perlambatan penyaluran kredit, penurunan nilai aset dan pengetatan suku bunga bersih, serta penurunan profitabilitas kinerja perbankan. (Keuangan, 2020).

Beberapa perusahaan perbankan yang diketahui mengalami kerugian atau keuntungan negatif akibat pandemi *COVID-19* diantaranya PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, dan PT. Bank Victoria International Tbk. Dimana, PT. Bank Pembangunan Daerah Banten selama 3 periode yaitu 2020-2022. Setiap penurunan laba bersih (kerugian) yang dibukukan setara dengan Rp.308.158 (dalam jutaan), selanjutnya menurun menjadi sebesar Rp.265.176 (dalam jutaan) pada tahun 2021, dan kemudian kembali menurun menjadi sebesar Rp.239.287. Adapun pada PT. Bank Victoria International Tbk juga membukukan kerugian pada tahun 2021 sebesar Rp. 119.063 (dalam jutaan), lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 252.194 (dalam jutaan).

Selanjutnya, salah satu perbankan diketahui mengalami kesulitan *likuiditas*. Hal ini terjadi pada pertengahan tahun 2020, dan dialami oleh PT. Bank Bukopin Tbk, dengan adanya indikasi nasabah yang mengalami kesulitan dalam menarik dananya, tidak hanya terjadi pada satu cabang tetapi masalah sulitnya dalam penarikan dana nasabah pada Bank Bukopin terjadi hampir diseluruh cabang Bank Bukopin yang ada di Indonesia. Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu adanya nasabah yang ingin mencairkan dana yang dimilikinya sebesar Rp 45 M, namun Bank Bukopin mengalami kesulitan likuiditas dan hanya mampu mencairkan dana sebesar Rp 640 Juta, (Rini et al., dalam Limbong, Kristiana, & Hatta, 2022).

Adanya fenomena penurunan aset, penurunan profitabilitas dan kesulitan likuiditas yang dialami pada perbankan menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan industri perbankan. Dimana penurunan aset bank,

profitabilitas dan likuiditas merupakan salah satu tanda bahwa suatu perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

Hernadianto, Yusmaniarti, dan Fratnesi (2020) berpendapat bahwa *financial distress* diawali dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban *likuiditas* dan *solvabilitas*. Sedangkan Menurut (Barus et al., 2023) *financial distress* atau kesulitan keuangan yaitu kondisi yang terjadi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan selama beberapa periode. Keadaan ini terjadi saat kondisi arus kas perusahaan pada beberapa periode tersebut tidak sesuai dengan arus kas yang diharapkan atau proyeksinya tidak terpenuhi. Ada dua jenis indikator yang menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan yaitu indikator yang dapat diamati secara eksternal dan indikator yang dapat dipahami secara internal. Untuk mencegah suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, manajemen perlu melakukan pencegahan sejak dini melalui analisis kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan di Indonesia memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk menemukan dan membandingkan model yang paling sesuai untuk diterapkan pada perusahaan Indonesia. Hal ini penting mengingat karakteristik keuangan perusahaan Indonesia berbeda dengan perusahaan asing, yang dipengaruhi oleh perbedaan ekonomi, hukum, politik, dan peraturan pemerintah masing-masing negara. Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan di Indonesia sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian yang diperoleh belum akurat, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan model prediksi yang akurat, (Putri et al., 2023).

Suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat dilihat dari kondisi laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dipublikasikan suatu perusahaan dikatakan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan serta berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Informasi keuangan dalam laporan keuangan membantu dalam meninjau kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ialah metode *Springate*, (Kurnia et al., 2015).

Metode *springate* dikategorikan sebagai salah satu model untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. Metode ini termasuk pengembangan dari metode *altman* dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) atau biasa disebut *Metode Multivariate. Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yaitu sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatan menjadi salah satu beberapa kelompok tergantung pada karakteristik pengamatan individu. Hal ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan membuat prediksi dimana masalah dependen muncul dalam bentuk kualitatif, misalnya bangkrut atau tidak bangkrut. Kelebihan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) ialah teknik ini mempertimbangkan seluruh karakteristik/rasio yang relevan terhadap perusahaan, (Ananda, 2019).

Rasio keuangan pada penelitian ini digunakan sebagai metode analisis finansial yang bisa dimanfaatkan sebagai indikator penilaian atas perkembangan sebuah perusahaan atau bisnis. Selain untuk mengukur sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan kerap kali dijadikan

sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja yang ada. Di samping itu, rasio keuangan turut menjadi salah satu data penting yang diperhitungkan baik bagi investor maupun calon investor. Perhitungan rasio keuangan dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada periode akuntansi tertentu. Dengan begitu, dapat diketahui kinerja maksimal dari keuangan perusahaan, (bfi.co.id, 2023).

Pada awalnya, metode ini menggunakan 19 rasio keuangan populer. Namun, setelah melakukan pengujian kembali *Springate* akhirnya memilih 4 rasio yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Keempat rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung metode *Springate* yaitu *Working Capital To Total Asset* (yaitu ukuran aset lancar bersih yang berkaitan dengan modal kerja), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (yaitu produktivitas, sesungguhnya dari aset perusahaan terlepas dari adanya faktor pajak maupun bunga), *Earning Before Taxes To Current Liabilities* (yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan laba yang telah dipotong dengan pajak), dan *Sales To Total Assets* (yaitu kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan), (Ananda, 2019).

*Working Capital to Total Assets* (X1), modal kerja bersih diperoleh dengan cara mengurangi aset lancar dengan kewajiban/utang lancar. Data aset lancar, kewajiban lancar dan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2), data mengenai laba sebelum bunga dan pajak dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan dan nilai total aset dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan. *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3), data mengenai laba bersih sebelum pajak dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan

dan data kewajiban lancar dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan. *Sales to Total Assets* ( $X_4$ ), data mengenai pendapatan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset dapat diperoleh dari neraca perusahaan, (Lutfiyah & Bhilawa, 2021). Metode *Springate* dalam menganalisis prediksi *financial distress* dipilih karena model ini memiliki tingkat akurasi 92,5% (Springate: 1978).

Teori yang digunakan yaitu *signalling theory*. *Signalling theory* dikemukakan oleh Spence yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya seorang informan untuk menjelaskan suatu permasalahan secara akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut dapat berinvestasi meskipun dalam menghadapi ketidakpastian, (Wirawan & Pangestuti, 2022). Berdasarkan *signalling theory*, informasi pelaporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat memberikan sinyal apakah perusahaan perbankan sedang mengalami kondisi *financial distress* atau tidak, (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022).

Metode *Springate* ini dinyatakan sebagai salah satu model prediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi yang paling tinggi. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Tahu (2019) terdapat delapan sampel perusahaan untuk memprediksi tingkat *financial distress*, menunjukkan bahwa model *Springate* memiliki tingkat akurasi sebesar 62,5% dengan kesalahan sebesar 37,5%, tingkat persentase akurasi ini melebihi dari tingkat akurasi yang cukup terkenal digunakan dalam prediksi kebangkrutan yaitu *Altman* yang memiliki akurasi 50% dengan tingkat kesalahan 50%.

Menurut Mulyani, dkk (2018) yang menganalisis perbandingan ketepatan prediksi *financial distress* perusahaan menggunakan metode *altman*, *springate*, *zmijewski*, dan *grover* (studi pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model *Altmant*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover*, dalam memprediksi *financial distress*, dan model dengan tingkat akurasi tertinggi adalah model *springate* dengan tingkat akurasi sebesar 83.33%. Penelitian lain juga dilakukan oleh kason, dkk (2020) yang menganalisis Perbandingan keakuratan memprediksi *Financial Distress* dengan menggunakan model *Grover*, *Springate*, dan *Altman Z-Score* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 memberikan kesimpulan bahwa model yang paling akurat dan sesuai untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 adalah model *Springate Score*.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Salsabilla, dkk (2023) yang menganalisis Perbandingan Potensi *Financial Distress* Dengan Metode *Altman Z-Score* Dan *Springate* Pada PT. Kediri Tani Sejahtera Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 memberikan kesimpulan bahwa model *Springate* merupakan model yang dapat diandalkan untuk mengantisipasi kemungkinan kesulitan keuangan dalam bisnis berdasarkan dua model yang telah diteliti, sedangkan model *Altmant Z-Score* menunjukkan bahwa korporasi berada dalam keadaan abu-abu atau mengalami beberapa kesulitan keuangan kecil selama tahun 2018-2022.

Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan metode *springate* memiliki variabel/komponen *Earning Before Taxes to Current Liabilities* yaitu

seberapa besar kemampuan laba dalam membayar hutang perusahaan. Komponen ini adalah komponen yang sangat penting untuk melihat kesulitan keuangan, karena kesulitan keuangan salah satunya terjadi karena hutang yang tidak tercakup oleh perusahaan, metode ini juga menggunakan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap aktiva perusahaan sesungguhnya dan metode ini memiliki tingkat keakuratan sebesar 92,5%. Oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti metode *springate* dibandingkan dengan metode lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik menggunakan Perusahaan perbankan sebagai objek penelitian serta menggunakan metode *springate* dalam memprediksi *financial distress* pada Perusahaan tersebut dan judul yang akan digunakan pada penelitian ini adalah **“Analisis Metode *Springate* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi;

1. Bagaimana hasil perhitungan *Working Capital To Total Asset* dalam memprediksi *financial distress*
2. Bagaimana hasil perhitungan *Earning Before Interest And Tax To Total Asset* dalam memprediksi *financial distress*
3. Bagaimana hasil perhitungan *Earning Before Taxes To Current Liabilities* dalam memprediksi *financial distress*

4. Bagaimana hasil perhitungan *Sales To Total Asset* dalam memprediksi *financial distress*
5. Bagaimana hasil perhitungan Metode *Springate* dalam memprediksi *financial distress*

### C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan *Working Capital To Total Asset* dalam memprediksi *financial distress*
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan *Earning Before Interest And Tax To Total Asset* dalam memprediksi *financial distress*
3. Untuk mengetahui hasil perhitungan *Earning Before Taxes To Current Liabilities* dalam memprediksi *financial distress*
4. Untuk mengetahui hasil perhitungan *Sales To Total Asset* dalam memprediksi *financial distress*
5. Untuk mengetahui hasil perhitungan Metode *Springate* dalam memprediksi *financial distress*

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran berupa perkembangan ilmu, dan dapat memberi pemahaman secara teoritis khususnya dalam tema penelitian *financial distress*

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat apabila topik yang sama yaitu analisis metode *springate* dalam memprediksi *financial distress*.

## 2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wadah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam ilmu akuntansi terkait *financial distress* dan ilmu lainnya yang selama ini sudah di peroleh dalam bangku perkuliahan untuk memecahkan persoalan-persoalan nyata di lapangan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang positif, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi pengembangan dan gambaran bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan prediktor dalam mengantisipasi kondisi *financial distress*.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam melakukan investasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Teori sinyal

Teori sinyal dikemukakan pada tahun 1973 oleh Michael Spence, artinya pemilik informasi menyampaikan indikasi atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang berguna bagi investor, (Masdiantini & Warasniasih, 2020). Teori ini dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memberikan sinyal positif dan negatif bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan inilah dapat dijadikan sebagai media untuk mengetahui adanya sinyal kegagalan perusahaan atau kebangkrutan, (Rahma & Nurdiana, 2023).

Teori sinyal (*Signal theory*) merupakan dorongan untuk memberikan informasi baik sinyal positif maupun negatif kepada pihak antara manajemen dengan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Adanya informasi tersebut, dapat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap investor dalam kegiatan investasi. Teori sinyal (*signal theory*) mengasumsikan bahwa terdapat informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori sinyal menjelaskan alasan penting perusahaan menyajikan dan mengungkapkan informasi kepada publik. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain

yang diungkapkan secara sukarela oleh manajemen, (Maulidia & Asyik, 2022).

Menurut Spence (1973), teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan pihak pengirim yang merupakan pemilik informasi (manajemen perusahaan) untuk memberikan sinyal kepada pihak penerima (investor dan pemangku kepentingan lainnya), arahan yang diberikan manajemen berupa informasi yang mampu menjadi cerminan kondisi perusahaan yang nantinya dapat bermanfaat bagi pihak penerima. Sinyal yang baik bisa diindikasikan dari laporan keuangan yang baik, semakin baik laporan keuangan maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada di keadaan yang baik dan memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sementara itu sinyal yang buruk dapat dilihat dari laporan keuangan yang kurang baik, semakin buruk laporan keuangan maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik dan memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress*, (Sari & Setyaningsih, 2022)

Dari beberapa pengertian teori sinyal (*Signalling theory*) dapat disimpulkan bahwa teori sinyal yaitu pemilik informasi berusaha memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan status perusahaan yang berguna bagi investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis dalam mengambil keputusan. Hasil dari analisis prediksi kebangkrutan juga dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal atau pihak luar perusahaan tentang bagaimana kondisi yang akan terjadi pada perusahaan tersebut di tahun-tahun berikutnya.

## 2. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, selain itu informasi tersebut juga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan jika melalui laporan keuangan tersebut anda dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, (Ayu Suryaningrum et al., 2023). Laporan keuangan juga sebagai sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak di dalam lingkungan perusahaan (pihak pengelola/para manajer dan karyawan) dan kepada pihak diluar perusahaan (*Supplier*, bank, dan lain sebagainya).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, (Thian, 2022).

Menurut (Siregar, 2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran terstruktur mengenai kondisi keuangan suatu entitas, merupakan bagian dari proses akuntansi dan memuat informasi tentang entitas tersebut meliputi *asset*, *liabilitas*, ekuitas, pendapatan dan biaya serta perhargaan dan distribusi kepada pemilik. Laporan keuangan disusun

mengikuti prinsip-prinsip umum yang memudahkan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya. Secara umum laporan keuangan dimaksudkan untuk membagi informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan berupa total *asset*, total *liabilitas*, total pendapatan, total biaya, dan informasi terkait keuangan lainnya selama periode waktu tertentu. Penyusunan laporan keuangan diserahkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan serta pemilik, manajemen, kreditur, investor dan pemerintah. Laporan keuangan yang informatif harus mempunyai ciri-ciri laporan keuangan, yaitu mudah dipahami, relevan, material, andal, dan dapat diperbandingkan, (Rahma & Nurdiana, 2023).

Laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan terkait data keuangan atau aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Pihak-pihak yang berkepentingan terdiri dari pihak eksternal perusahaan dan juga pihak internal perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi para pemakainya karena, akan menjadi dasar dalam membuat suatu keputusan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat membantu investor untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (2019) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil pencatatan seluruh informasi keuangan suatu entitas yang disajikan dalam

bentuk laporan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan lain serta memberi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil akhir dari sistem pembukuan yang digunakan sebagai cara untuk memberikan informasi kepada individu yang terlibat erat mengenai informasi keuangan atau kegiatan organisasi selama periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat memberikan informasi penting kepada para manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

### **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 adalah untuk memberikan informasi yang berguna yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan (Hery, 2023). Sedangkan Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan, dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, (Ayu Suryaningrum et al., 2023).

Secara rinci (Kasmir, 2019) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk: 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini, 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini, 3) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada waktu tertentu, 4) Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, 5) Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu, dan 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. 8) informasi keuangan lainnya.

Dari beberapa tujuan laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran dan menjadi pembawa informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan, hasil dan perubahan perekonomian perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat membantu pemangku kepentingan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan baik dan akurat agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan.

#### **4. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum, dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat

dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya, untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan, (Ayu Suryaningrum et al., 2023). Analisis laporan keuangan adalah tindakan memecah laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan memeriksa setiap komponennya dengan cermat untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan akurat tentang laporan keuangan secara keseluruhan. Analisa laporan keuangan merupakan prosedur penjabaran secara lebih luas masing-masing pos yang disajikan di laporan keuangan dengan maksud agar lebih mudah dipahami dengan baik.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, (Thian, 2022).

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan suatu proses penganalisaan atau penyidikan terhadap suatu laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik

tertentu. Analisis laporan keuangan melakukan pemeriksaan kinerja yang mencakup penilaian profitabilitas perusahaan (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari pengiriman barang dan jasa) dan kemampuan menghasilkan arus kas (kemampuan untuk menghasilkan penerimaan tunai yang melebihi pengeluaran tunai).

Dari beberapa pengertian analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka-angka dalam beberapa periode. Hasil akhir dari kegiatan akuntansi adalah laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan ataupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, sehingga perlu dibuat analisis laporan keuangan dari perusahaan untuk membantu dan mengendalikan perusahaan atau memberikan gambaran situasi keuangan pada pihak yang berkepentingan, seperti para pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pihak lainnya. Dengan adanya analisis laporan keuangan maka dapat dilihat hasil kegiatan perusahaan dalam satu periode.

## **5. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan, berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak, karena sudah dianggap berhasil atau gagal; dan
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai, (Ayu Suryaningrum et al., 2023).

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik *aset*, *liabilitas*, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Menilai kinerja manajemen tahun berjalan.
- 3) Mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan.
- 4) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.
- 5) Membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting.
- 6) Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- 7) Mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi dalam suatu laporan keuangan, (Thian, 2022).

Tujuan analisis laporan keuangan, yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha, untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional perusahaan, untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, untuk

mengetahui proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, untuk mengetahui posisi keuangan dan perkembangan perusahaan, pemegang saham dapat mengetahui investasi mereka aman atau tidak serta untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Dari beberapa tujuan analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan, dan dapat mengetahui perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik itu dari aset suatu perusahaan, kewajiban, modal maupun hasil dari capaian perusahaan selama beberapa periode. Hasil akhir dari kegiatan akuntansi adalah laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan ataupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, sehingga perlu dibuat analisis laporan keuangan dari perusahaan untuk membantu dan mengendalikan perusahaan atau memberikan gambaran situasi keuangan pada pihak yang berkepentingan, seperti para pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pihak lainnya. Dengan adanya analisis laporan keuangan maka dapat dilihat hasil kegiatan perusahaan dalam satu periode.

#### **6. *Financial distress***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan selama beberapa tahun secara berturut-turut sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada para kreditur. Peluang yang menyebabkan *financial distress* adalah ketika biaya perusahaan tinggi, aset dalam kondisi likuid dan pendapatan yang sangat sensitif karena terjadi resesi ekonomi. Hal tersebut yang menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan pinjaman kepada

pihak luar, dan apabila perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya karena kesulitan dalam modal kerja atau *working capital* maka akan menyebabkan kemungkinan kondisi *financial distress*. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan ditandai dengan arus kas yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk membiayai kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan, (Purwantini, et al., 2023).

*Financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengalami likuidasi. Dapat diartikan bahwa kondisi *financial distress* suatu perusahaan ialah suatu sinyal perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, (Basri et al., 2023). Terjadinya kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan itu berarti bahwa perusahaan mungkin gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Jika suatu perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha untuk mencapai tujuannya, maka perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut. Kebangkrutan ditandai perusahaan jika terjadi entitas terus mengalami kesulitan keuangan dalam membiayai aktivitas operasinya, menarik pinjaman dari pemberi pinjaman, serta terjadinya pembiayaan uang kredit. (Paulina & Ida, 2022).

*Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau yang sedang mengalami masalah keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan mengalami ketidakmampuan atau kekurangan dana untuk menjalankan kelangsungan usahanya. Kondisi *financial distress* dapat

memberikan sinyal bahwa terdapat potensi kebangkrutan karena kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dalam kesulitan keuangan, (Maulidia & Asyik, 2022).

Dari beberapa pengertian *financial distress* tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan atau menghadapi masalah keuangan dalam jangka waktu yang lama sehingga hal ini dapat memicu terjadinya kebangkrutan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan tersebut mungkin lalai memenuhi komitmen keuangan ketika hal tersebut diharapkan sehingga dapat menyebabkan likuidasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus mencegah terjadinya *financial distress* sejak dini agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan pada masa mendatang.

## **7. Indikator-indikator *financial distress***

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

- 1) Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
- 2) Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
- 3) Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

- 1) Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
- 2) Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.

- 3) Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
- 4) Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Dampak *financial distress* tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya pegawai/karyawan penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah/gaji, pemasok menolak untuk memberikan kredit dan kreditor tidak mau memberikan pinjaman, (Sari & Susbiyani, 2019).

Indikator *financial distress* yaitu adanya angka negatif yang terdapat pada laporan keuangan seperti laporan laba bersih, laba operasi dan nilai buku ekuitas, selain itu dapat juga dilihat dari adanya kegiatan merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, ada juga indikator atau faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* yaitu sebagai berikut : a). Adanya perencanaan bisnis yang buruk ; b) Adanya permasalahan pada arus kas perusahaan ; c) Struktur modal yang tidak memadai; d) Utang perusahaan yang membengkak, (Weo et al., 2022).

Kondisi *financial distress* dapat diketahui dari beberapa faktor, salah satunya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal indikator yang menyebabkannya *financial distress* adalah adanya penurunan penjualan karena manajemen tidak mampu dalam menjalankan kebijakan dan strategi yang telah dibuat, penurunan kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan dan ketergantungan perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar. Kemudian indikator eksternal yang mempengaruhi kondisi *financial distress* adalah adanya penurunan dalam pembagian jumlah

dividen kepada para pemegang saham, penurunan laba perusahaan selama beberapa periode hingga mengalami kerugian, pemberhentian pegawai perusahaan secara besar-besaran, dan karena resesi ekonomi yang menyebabkan harga pasar selalu mengalami penurunan. (Purwantini, et al., 2023).

#### **8. Analisis *financial distress* dengan metode *springate***

Menurut (Loppy et al., 2020) model ini dikembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan *Multiple Discriminate Analysis*. Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang lebih baik. Sampel yang digunakan *springate* adalah 40 perusahaan yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 perusahaan dalam keadaan sehat. *Springate* sebelumnya memiliki 19 rasio, namun setelah diuji dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* maka hanya 4 rasio dalam membandingkannya untuk digunakan dalam menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan, (Prakoso et al., 2022). Empat rasio tersebut merupakan modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Dalam persamaan yang dikenal sebagai model *Springate*, keempat rasio keuangan tersebut dikombinasikan dengan rumus *springate* yang dikenal sebagai *Springate S-score*, (Fitri Rochimin et al., 2023). Rumus *Springate* yaitu:

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

$S$  = *Springate Indeks*

$X_1$  = *Working Capital to Total Assets*

$X_2$  = *Earning Before Interest And Taxes (EBIT) to Total Assets*

$X_3$  = *Earning Before Tax (EBIT) to Current Liabilities*

$X_4$  = *Sales to Total Asset*

Jika skor  $S \geq 0,862$  maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan *safe zone (healthy)*, apabila skor  $S \leq 0,862$  maka dinyatakan perseroan/perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang mengalami *distress zone (bankrupt)*

Berikut adalah rasio-rasio keuangan yang dianalisis dalam model ini;

1) Modal kerja/total asset (*working capital to total assets*)

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan asset berdasarkan modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai jumlah total asset lancar dikurangi jumlah total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan menghasilkan asset. Jika rasio ini lebih rendah, maka manajemen tidak efisien dalam menghasilkan asset bagi perusahaan, (Indriani et al., 2023).

Rasio ini untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan nilai dari aktiva lancar dengan total aktiva untuk mengetahui seberapa besar modal kerja dapat mendanai seluruh kegiatan operasional perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, (Lumbanraja, 2023).

Rasio ini dihitung dengan membandingkan rasio modal kerja terhadap total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan merupakan modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar, (Putri et al., 2023). Adapun rumus dari rasio ini:

$$X1 = \frac{\text{Asset lancar} - \text{liabilitas lancar}}{\text{Total aset}}$$

- 2) Laba sebelum bunga dan pajak/total asset (*earning before interest and tax to total assets*)

*Ebit* (laba sebelum bunga dan pajak) ukuran profitabilitas Perusahaan yang tidak memperhitungkan beban bunga dan pajak penghasilan. Bunga dan pajak di kecualikan karena mempertimbangkan dampaknya selain pendapatan operasional. Rasio yang tinggi ini menunjukkan kemampuan Perusahaan yang kuat menciptakan asset karena dapat memperluas bisnis dalam memproduksi suatu barang. Sebaliknya, jika rasio ini rendah berarti kemampuan Perusahaan dalam menciptakan asset tinggi tidak efisien, (Indriani et al., 2023).

Rasio selanjutnya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar laba yang didapat dalam kegiatan operasional sebelum termasuk dalam nilai pajak dan bunga dari penggunaan aset perusahaan dan bisa dikatakan untuk menghitung dan melihat produktifitas perusahaan, (Lumbanraja, 2023).

Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yaitu mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat berdasarkan aktiva

perusahaan yang sesungguhnya, (Putri et al., 2023). Adapun rumus dari rasio ini :

$$X2 = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

3) Laba sebelum pajak/hutang lancar (*earning before taxes to current liabilities*)

Rasio ini termasuk dalam Rasio solvabilitas karena penggunaan lancar dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba sebesar-besarnya dari kewajiban yang diterima perusahaan melalui kreditor atau pihak lainnya. Semakin tinggi nilai yang didapat atau jauh dari 0 maka bisa dikatakan bahwa laba yang didapat sebelum pajak efektif dari kewajiban perusahaan yang didapat dan semakin besar perusahaan dapat membayar kewajibannya perusahaan, (Lumbanraja, 2023).

Suatu bentuk rasio profitabilitas yang menggunakan semua aset yang ada dan mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba setelah mengeluarkan biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dari analisis, (Indriani et al., 2023). Sedangkan menurut (Putri et al., 2023) rasio ini dihitung dengan membandingkan kewajiban lancar dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus dari rasio ini :

$$X3 = \frac{Laba\ sebelum\ pajak\ (EBIT)}{Liabilitas\ lancar}$$

4) Penjualan/total asset (*sales to total assets*)

Rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan untuk menggunakan aktiva yang di miliki untuk menghasilkan pendapatan. Ini

juga termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio perputaran total aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam hal efisiensi penggunaan aktiva. Sebaliknya, Ketika rasio rendah, manajemen harus mengembangkan penilaian pemasaran dan strategi belanja modal, (Indriani et al., 2023).

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai atau menghasilkan penjualan yang optimal dengan aset yang dimiliki. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif penggunaan aset tersebut. Dan itu bisa dilihat bila nilai dari rasio tersebut di atas dari 0, (Lumbanraja, 2023). Sedangkan menurut (Putri et al., 2023) rasio yang terakhir ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Adapun rumus dari rasio ini:

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat tinjauan empiris atau penelitian terdahulu yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini:

**Tabel 2.1 penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Rangga Putra Ananto (2020)	Penggunaan model <i>springate</i> untuk mendeteksi penurunan kinerja keuangan ( <i>financial distress</i> ) sektor pertambangan di bursa efek Indonesia	<i>Working capital to total asset, earning before interest and taxes to total asset, earning before taxes to current liabilities, dan sales to total asset</i>	Analisis deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hamper seluruh Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2014-2018 mengalami <i>financial distress</i> . Ini memberikan indikasi bahwa selama periode tersebut Perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan kinerja keuangan. Kondisi ini ditandai dengan rata-rata Sebagian besar Perusahaan mengalami laba negatif dan memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi. Kondisi ini diperparah

					dengan kecilnya jumlah penjualan serta minimnya ketersediaan modal kerja yang dimiliki oleh Perusahaan.
2	Marisa fitriani, Nurul Huda (2020)	Analisis prediksi <i>financial distress</i> dengan metode <i>springate</i> ( <i>s-score</i> ) pada pt garuda indonesia tbk	Rasio modal kerja terhadap total asset (x1), rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari pada ttabel (-3,628<1,943). Sehingga hipotesis Ho yang berbunyi yaitu: <i>Springate Score</i> (S-Score) pada PT Garuda Indonesia Tbk kurang dari 0.862 dari yang diharapkan diterima yang artinya bahwa PT Garuda Indonesia Tbk dikategorikan dalam kondisi <i>financial distress</i> dan berpotensi mengalami kebangkrutan selama tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2018.
3	Fauziah Rahman (2021)	Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> Dengan Menggunakan Model <i>Springate</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang	<i>Working Capital to Total Assets, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets, Earning Before Taxes to Current Liabilities, dan Sales to Total Assets</i>	Analisis data menggunakan analisis deskriptif	Hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode <i>springate</i> yaitu pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19 terdapat 27 perusahaan properti dan real estate berada dalam kondisi <i>finansial distress</i> dan 10

		<p>Terdaftar di BEI Periode 2019-2020</p>			<p>perusahaan berada dalam kondisi sehat (non <i>finansial distress</i>). Pada tahun 2020 saat terjadinya pandemi covid-19 adanya penambahan perusahaan yang berada dalam kondisi <i>finansial distress</i> yaitu 34 perusahaan dan hanya 3 perusahaan yang tetap bertahan dalam kondisi sehat (non <i>finansial distress</i>). Berdasarkan hasil analisis metode springate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor properti dan real estate memiliki tingkat akurasi 62,2%.</p>
4	Ade rosiyana putri (2021)	<p>Analisis <i>Springate (S- Score)</i> sebagai Alat Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> PT. Smartfren Telecom, Tbk Periode Tahun 2016-2019</p>	<p><i>Working capital to total asset, earning before interest and taxes to total asset, earning before taxes to current liabilities, dan sales to total asset.</i></p>	<p>Analisis deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil perhitungan unsur- unsur dalam memprediksi <i>financial distress</i> dengan pendekatan <i>Springate</i> adalah unsur A bernilai-0,123;- 0,159;0,0164; dan-0,157, unsur B bernilai0,087;- 0,093;- 0,105;</p>

					<p>dan 0,157, unsur C bernilai 0,483; -0,433; -0,537; dan 0,382, Unsur D bernilai 0,159; 0,194; 0,218; dan 0,253. Hasil perhitungan <i>Springate</i> (S-Score) pada PT Smartfren Telecom Tbk kurang dari 0.862 yaitu pada tahun 2016-2019 bernilai -0,648, -0,659, 0,758, dan -0,569. Hasil prediksi <i>financial distress</i> PT Smartfren Telecom Tbk dengan metode <i>Springate</i> pada tahun 2016-2019 yaitu menunjukkan perusahaan mengalami kondisi <i>financial distress</i> karena hasil nilai S-Score &lt; 0,862 selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2019.</p>
5	Anton robiansyah, yusmaniarti, iwi karmita sari, herry novrianda, tito irwanto (2022)	Analisis perbandingan model <i>altman</i> , <i>springate</i> , <i>zmijewski</i> , dan <i>grover</i> dalam memprediksi kebangkrutan Perusahaan	Model <i>altman</i> , <i>springate</i> , <i>zmijewski</i> , dan <i>grover</i>	Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi logistic dengan SPSS versi 18.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari keempat model yang diteliti model <i>springate</i> tidak bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan Perusahaan manufaktur yang

		an di bursa efek indonesia (studi empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2017)			terdaftar di bursa efek indonesia karena memiliki nilai signifikansi $0,175 > 0,05$ . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model altman yang paling tepat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan Perusahaan manufaktur dibandingkan <i>springate</i> , <i>zmijewski</i> , dan <i>grover</i> .
6	Kartika Rachma Sari <sup>1</sup> , Rita Martini <sup>2</sup> , Nadya Almira <sup>3</sup> , Sukmini Hartati <sup>4</sup> , Farida Husin <sup>5</sup> (2022)	<i>Prediction of Bankruptcy Risk Using Financial Distress Analysis</i>	Model x-score <i>zmijewski</i> , model z-score <i>altman</i> , dan model s-score <i>springate</i> .	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil analisis ketiga cara tersebut menyimpulkan bahwa Perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Diperlukan penanganan yang cepat dan tepat untuk memperbaiki kondisinya dan manajemen harus meningkatkan kinerja keuangan.
7	Suryati indriani, ahmad fidia wulansari (2023)	<i>Analisi financial distress pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia</i>	<i>Working capital to total assets (X1), Ebit to total assets (X2), net profit before taxes to current liabilities (X3), dan</i>	Analisis deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, maka (1) Perusahaan dengan rasio yang buruk atau yang mengalami <i>financial distress</i> perlu meningkatkan <i>financial rationya</i>

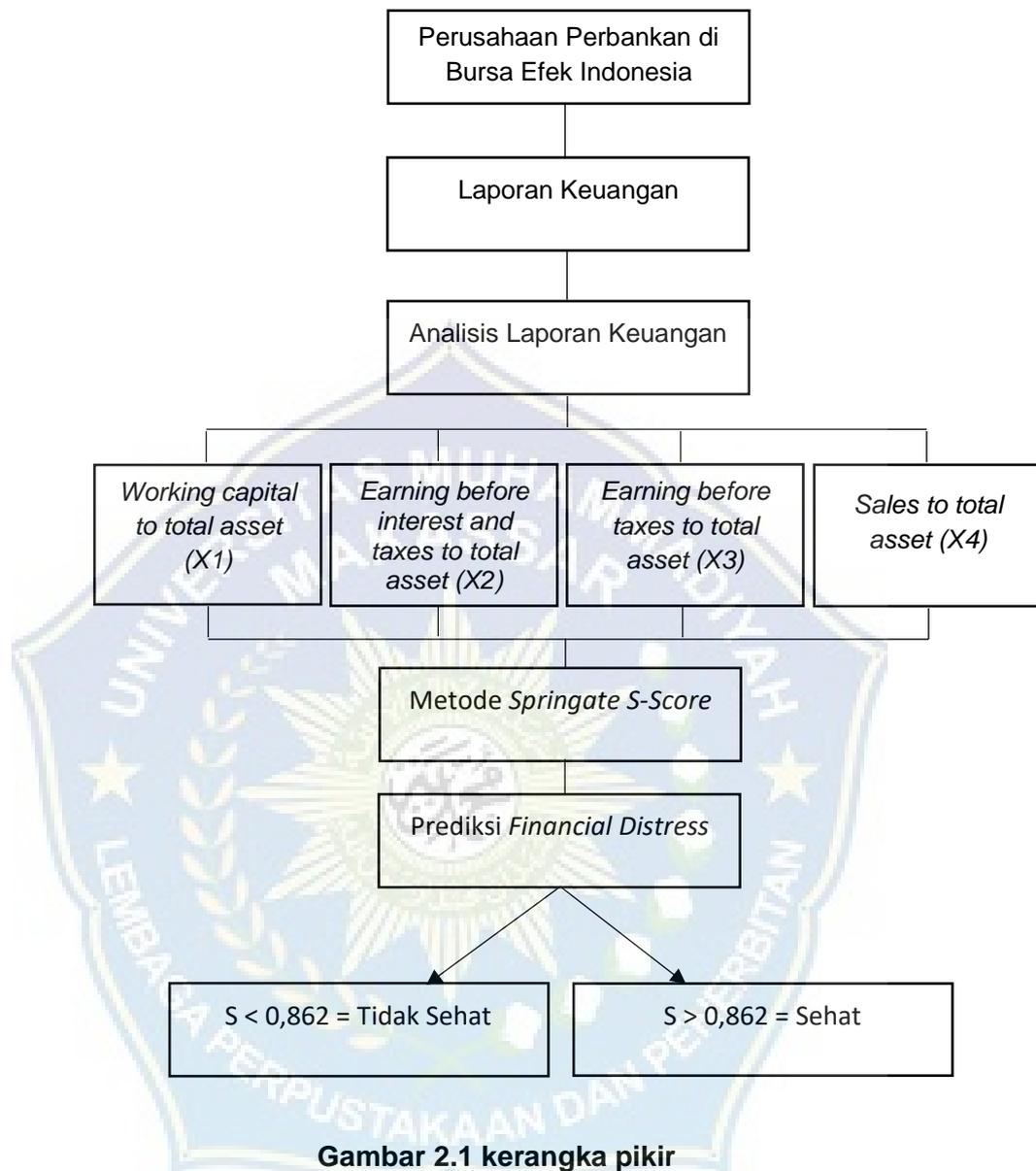
		(bei) dengan metode <i>springate</i> periode 2020-2022	<i>sales to total assets (X4)</i>		dan (2) manajemen perlu membenahi terkait kinerjanya supaya mengurangi potensi financial distress. Terutama di masa pandemic covid-19 perusahaan harus segera melakukan pemulihan dan bekerja inovatif agar terus tumbuh dan tetap eksis dimada krisis.
8	Novi Diah Wulandari <sup>1</sup> , Winike Kushindraji Aprilia <sup>2</sup> (2023)	<i>Potential Bankruptcy of Digital Companies in Indonesia; Analysis of Market Aspects and Financial Aspects Using Springate and Grover Methods</i>	Metode <i>springate</i> dan <i>grover</i>	Analisis deskriptif kuantitatif	Temuan keuangan dengan pendekatan <i>springate</i> menunjukkan 3 perusahaan masuk dalam kategori bangkrut, 1 berpotensi bangkrut dan 2 sehat. Sebaliknya, menurut metode <i>grover</i> , 1 perusahaan bangkrut dan 5 perusahaan sehat. Tingkat akurasi metode <i>grover</i> sebesar 83% dengan tingkat kesalahan yang rendah yaitu sebesar 17% sehingga dapat dikatakan metode <i>grover</i> dinilai lebih baik dalam

					memprediksi kebangkrutan.
9	Hipta Rahma, Diah Nurdiana S.E. M.Ak (2023)	<i>Analysis of Potential Bankruptcy with The Springate Method in Oil and Gas Subsector Companies Listed on The IDX 2018-2021</i>	<i>Working capital to total asset, earning before interest and taxes to total asset, earning before taxes to current liabilities, dan sales to total asset</i>	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil analisis potensi kebangkrutan dengan metode <i>springate</i> pada tahun 2018-2020 menunjukkan terdapat 8 perusahaan yang berada pada zona <i>distress</i> dan 2 perusahaan yang berada pada zona aman. Pada tahun 2021 terdapat 9 perusahaan yang berada pada zona kesusahan dan 1 perusahaan yang berada pada zona aman.
10	Barnard Jacob <sup>1</sup> , Han Huazheng <sup>2</sup> , Huang Congzhao <sup>3</sup> (2023)	<i>Financial Distress Analysis Using Altman Zscore, Springate and Zmijewski in Retail Companies on the IDX</i>	Metode <i>Altman Z-Score, Springate</i> dan <i>Zmijewski</i>	Analisis yang digunakan adalah <i>software E-Views</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap ISR dengan nilai T hitung sebesar 1.338357, dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan NPF tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> dengan nilai T estimasi sebesar 1.405019. Ukuran Perusahaan merupakan proksi Size yang

					mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> , dengan hasil uji T sebesar $3.077773 < 2.03693$ . Hasil uji F diperoleh nilai sebesar $0,021230 < 0,05$ yang berarti variabel NPF, ROA, dan Size secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Bank Umum Syariah di Indonesia periode Tahun 2016-2020.
--	--	--	--	--	--



### C. Kerangka Pikir



Industri perbankan merupakan salah satu industri yang terdapat dalam pasar modal. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan data yang sangat penting bagi setiap perusahaan dan mencakup status keuangan perusahaan, laba rugi perusahaan, arus kas perusahaan, kinerja keuangan dan informasi laporan keuangan lainnya. Untuk mengetahui keadaan keuangan yang sebenarnya maka perlu menganalisis laporan keuangan.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mengukur beberapa rasio keuangan yang termasuk dalam metode *Springate Score* untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan. Rasio keuangan diukur dengan membandingkan rasio yang satu dengan rasio yang lain sesuai dengan rumus yang telah ditentukan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terdapat dalam metode *Springate Score*.

Setelah laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rumus yang terdapat di metode *Springate Score* maka dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya yaitu perusahaan dalam kategori sehat jika hasil *Springate Score*  $> 0,862$  sedangkan jika hasil *Springate Score*  $< 0,862$  maka perusahaan dalam keadaan tidak sehat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskripsi kuantitatif karena dalam hal ini akan membantu peneliti mengetahui apakah pada variabel-variabel metode *Springate* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi di dalam penelitian ini dilakukan di galeri bursa efek universitas Muhammadiyah makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sementara waktu penelitian mulai dari penulisan proposal, pengumpulan data, hingga pengolahan data dilakukan selama 3 bulan dari bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024.

#### **C. Jenis dan sumber data**

1. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu kumpulan data-data perusahaan yang berupa angka-angka seperti neraca dan laba rugi.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder diperoleh dari situs publikasi laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### D. Populasi dan sampel

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 berjumlah 46 perusahaan.
2. Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut periode 2020-2022. Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan laporan keuangannya telah dipublikasi di website resmi perusahaan periode 2020-2022 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan.
  - 2) Perusahaan mendapatkan laba periode 2020-2022

**Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel**

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2022	46
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> )	
1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2022	(1)
2. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2020-2022	(14)
Sampel Penelitian	31
Total sampel (n x periode penelitian) (26 x 3 tahun)	93

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 31 perusahaan.

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Perbankan yang Diteliti**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Perbankan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
18	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
19	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
20	MEGA	PT Bank Mega Tbk
21	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
22	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
23	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
24	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
25	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk
26	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
27	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
28	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
29	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
30	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
31	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Penelitian menggunakan

studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari Perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## F. Definisi operasional variabel

### 1. *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan asset berdasarkan modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai jumlah total asset lancar dikurangi jumlah total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik Perusahaan menghasilkan asset. Jika rasio ini lebih rendah, maka manajemen tidak efisien dalam menghasilkan asset bagi Perusahaan.

$$X1 = \frac{\text{Asset lancar} - \text{liabilitas lancar}}{\text{Total aset}}$$

### 2. *Earning Before Interest and Taxes to total Assets*

*Ebit* (laba sebelum bunga dan pajak) ukuran profitabilitas Perusahaan yang tidak memperhitungkan beban bunga dan pajak penghasilan. Bunga dan pajak di kecualikan karena mempertimbangkan dampaknya selain pendapatan operasional. Rasio yang tinggi ini menunjukkan kemampuan Perusahaan yang kuat menciptakan asset karena dapat memperluas bisnis dalam memproduksi suatu barang. Sebaliknya, jika rasio ini rendah berarti kemampuan Perusahaan dalam menciptakan asset tinggi tidak efisien.

$$X2 = \frac{EBIT}{\text{Total aset}}$$

### 3. *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

Suatu bentuk rasio profitabilitas yang menggunakan semua asset yang ada dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah mengeluarkan biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dari analisis.

$$X3 = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

### 4. *Sales to Total Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang di miliki untuk menghasilkan pendapatan. Ini juga termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio perputaran total aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam hal efisiensi penggunaan aktiva. Sebaliknya, Ketika rasio rendah, manajemen harus mengembangkan penilaian pemasaran dan strategi belanja modal.

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

Metode	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Springate	<i>Working Capital to total Assets (X1)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Working Capital</i></li> <li><i>Total assets</i></li> </ul>	$\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$
	<i>Earning Before Interest and Taxes to total Assets (X2)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Earning Before Interest and Taxes</i></li> <li><i>Total assets</i></li> </ul>	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$
	<i>Earning Before Taxes to Current Liabilities (X3)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Earning Before Taxes</i></li> <li><i>Current Liabilities</i></li> </ul>	$\frac{\text{EBT}}{\text{Current Liabilities}}$
	<i>Sales to Total Assets (X4)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Sales</i></li> <li><i>Total Assets</i></li> </ul>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Springate*. Analisis dilakukan dari data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba rugi. Data atau hasil perhitungan rasio-rasio tersebut kemudian dianalisis lebih jauh dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dalam metode *Springate*, yaitu:

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital/Total Asset}$

$X2 = \text{Earning Before Interest And Taxes/Total Asset}$

$X3 = \text{Earning Before Taxes/Current Liability}$

$X4 = \text{Sales/Total Asset}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *S-Score* metode *Springate* yaitu:

1. Nilai kurang dari 0,862 ( $S < 0,862$ ) maka perusahaan dikategorikan tidak sehat.
2. Nilai melebihi atau sama dengan 0,862 ( $S > 0,862$ ), maka perusahaan termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang sehat secara keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan

keuangan lengkap dari tahun 2020-2022 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dipublikasikan melalui website perusahaan.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Perbankan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
18	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
19	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
20	MEGA	PT Bank Mega Tbk
21	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
22	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
23	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
24	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
25	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk
26	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
27	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
28	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
29	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
30	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
31	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan secara deskriptif terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian yaitu *working Capital to total Assets*, *EBT to Total Assets*, *EBIT to Current Liabilities*, *Sales to total Assets* dan *Springate S-Score*. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil uji statistik deskriptif perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working Capital to Total Assets	93	-0,285	0,863	0,18876	0,198534
EBIT to Total Assets	93	0,000	0,108	0,02463	0,017706
EBT to Current Liabilities	93	0,000	0,983	0,05003	0,149387
Sales to Total Assets	93	0,030	0,254	0,06911	0,035643
Metode Springate	93	-0,271	1,958	0,30624	0,339178
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah (SPSS 21), 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel penelitian yaitu 31 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 93. Adapun variabel *working Capital to total Assets* memiliki nilai minimum -0,285, nilai maksimum 0,863, nilai mean 0,18876, dan nilai standar deviasi 0,198534.

Pada variabel *Earning Before Interest and taxes to total Assets* memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,108, nilai mean 0,02463, dan nilai standar deviasi 0,017706.

Pada variabel *Earning Before taxes to Current Liabilities* memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 0,983, nilai mean 0,05003, dan nilai standar deviasi 0,149387.

Pada variabel *Sales to total Assets* memiliki nilai minimum 0,030, nilai maksimum 0,254, nilai mean 0,06911, dan nilai standar deviasi 0,035643.

Pada variabel Springate S-Score memiliki nilai minimum -0,271, nilai maksimum 1,958, nilai mean 0,30624, nilai standar deviasi 0,339178.

### 1. Rasio Working Capital to Total Aset (X1)

$$X1 = \frac{\text{Aset lancar} - \text{liabilitas lancar}}{\text{Total aset}}$$

Berdasarkan pada rumus diatas untuk mencari rasio working Capital to total Assets, hal yang pertama yang harus dilakukan yaitu mencari modal kerja pada perusahaan perbankan yang diperoleh dengan cara aset lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

Berikut ini adalah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Working Capital Perusahaan Perbankan yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
1	BBCA	2020	1.031.349.990	853.000.470	178.349.520
		2021	1.183.559.837	989.322.263	194.237.574
		2022	1.265.087.393	1.053.893.601	211.193.792
2	BBRI	2020	1.444.109.967	1.172.291.599	271.818.368
		2021	1.581.819.983	1.214.184.795	367.635.188
		2022	1.749.335.968	1.363.132.034	386.203.934
3	BBNI	2020	844.604.295	672.989.696	171.614.599
		2021	910.357.028	758.152.406	152.204.622
		2022	970.407.294	801.153.281	169.254.013
4	BMRI	2020	1.349.475.347	1.064.452.678	285.022.669
		2021	1.637.152.320	1.237.660.130	399.492.190
		2022	1.890.167.389	1.440.355.303	449.812.086
5	BBTN	2020	343.347.808	304.508.346	38.839.462
		2021	352.021.802	312.311.904	39.709.898
		2022	379.776.017	334.964.760	44.811.257
6	BJTM	2020	81.465.633	72.533.208	8.932.425
		2021	98.835.721	88.804.406	10.031.315
		2022	101.103.388	88.722.635	12.380.753
7	BTPS	2020	15.786.265	2.041.540	13.744.725
		2021	17.859.033	2.161.550	15.697.483
		2022	20.334.292	2.321.985	18.012.307
8	BJBR	2020	134.167.980	119.146.261	15.021.719
		2021	151.010.754	133.116.501	17.894.253
		2022	172.773.672	152.801.849	19.971.823
9	BABP	2020	10.402.057	10.077.098	324.959
		2021	12.731.401	11.624.450	1.106.951
		2022	15.695.187	14.107.571	1.587.616
10	BNGA	2020	261.690.564	238.568.036	23.122.528
		2021	291.248.936	265.817.404	25.431.532
		2022	284.035.264	259.787.703	24.247.561
11	BACA	2020	12.068.287	17.752.955	-5.684.668
		2021	13.352.394	19.398.953	-6.046.559
		2022	10.867.226	16.739.501	-5.872.275
12	BDMN	2020	183.656.080	157.314.569	26.341.511
		2021	191.133.657	147.156.640	43.977.017
		2022	189.325.729	150.251.206	39.074.523
13	BGTG	2020	5.141.916	4.142.221	999.695
		2021	8.304.629	6.356.601	1.948.028
		2022	8.709.139	5.765.403	2.943.736
14	BNLI	2020	188.155.998	151.485.135	36.670.863
		2021	224.899.264	187.422.057	37.477.207
		2022	246.308.010	206.007.142	40.300.868
15	BNBA	2020	6.748.894.951.929	6.031.844.193.771	717.050.758.158
		2021	7.726.169.389.263	6.355.787.801.826	1.370.381.587.437
		2022	7.276.208.849.420	5.018.377.556.271	2.257.831.293.149
16	BNII	2020	165.206.348	139.862.712	25.343.636
		2021	159.695.265	135.591.538	24.103.727
		2022	152.742.948	127.148.734	25.594.214
17	BTPN	2020	178.747.143	102.879.565	75.867.578
		2021	187.608.349	107.264.928	80.343.421
		2022	204.943.627	109.592.571	95.351.056
18	MCOR	2020	23.855.033	18.563.252	5.291.781
		2021	24.846.858	19.445.031	5.401.827
		2022	23.693.729	18.127.68	5.566.061
19	PNBN	2020	202.679.849	164.348.075	38.331.774
		2021	188.666.194	150.418.270	38.247.924
		2022	194.906.134	156.212.971	38.693.163
20	MEGA	2020	102.872.871	93.115.230	9.757.641
		2021	123.809.924	112.447.809	11.362.115
		2022	131.727.540	120.124.481	11.603.059

21	NISP	2020	199.617.379	168.585.673	31.031.706
		2021	206.721.934	175.070.121	31.651.813
		2022	230.192.321	196.055.583	34.136.738
22	BSIM	2020	41.333.472	32.361.044	8.972.428
		2021	49.867.643	38.484.502	11.383.141
		2022	44.424.957	33.315.009	11.109.948
23	DNAR	2020	5.882.058.004.273	3.695.168.747.591	2.186.889.256.682
		2021	7.344.420.118.642	4.612.034.844.656	2.732.385.273.986
		2022	9.814.251.485.228	6.563.959.528.006	3.250.291.957.222
24	BINA	2020	8.288.133	7.152.218	1.135.915
		2021	14.753.710	12.606.912	2.146.798
		2022	20.186.607	17.153.402	3.033.205
25	NOBU	2020	13.176.673	12.002.281	1.174.392
		2021	19.828.254	18.708.530	1.119.724
		2022	21.161.229	19.940.689	1.220.540
26	MAYA	2020	69.839.849	77.024.395	-7.184.546
		2021	101.523.285	102.878.781	-1.355.496
		2022	125.698.214	117.618.122	8.080.092
27	BMAS	2020	9.335.230.925	8.718.619.566	616.611.359
		2021	13.270.610.559	12.763.838.924	506.771.635
		2022	14.011.030.058	11.683.016.876	2.328.013.182
28	MASB	2020	21.159.464.738.867	19.509.727.634.429	1.649.737.104.438
		2021	22.748.024.841.405	20.376.114.550.025	2.371.910.291.380
		2022	20.753.748.035.097	17.778.281.259.144	2.975.466.775.953
29	BBSI	2020	1.256.849.005.578	422.595.116.574	834.253.889.004
		2021	2.282.775.583.182	394.985.219.044	1.887.790.364.138
		2022	3.100.394.882.291	241.668.272.358	2.858.726.609.933
30	SDRA	2020	35.202.278	30.172.829	5.029.449
		2021	41.061.006	33.919.121	7.141.885
		2022	48.884.237	40.944.460	7.939.777
26	BBMD	2020	13.522.482.361.051	10.015.485.821.112	3.506.996.539.939
		2021	15.312.970.959.305	11.546.760.853.741	3.766.210.105.564
		2022	15.893.874.537.637	11.756.107.811.319	4.137.766.726.318

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di (BEI) rata-rata mengalami peningkatan modal kerja dikarenakan nilai aktiva lancarnya lebih besar dari kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya.

Setelah diketahui nilai modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka selanjutnya hal yang harus diketahui adalah nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah nilai total Assets yang dimiliki perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Total Assets Perusahaan Perbankan yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Perusahaan	Tahun		Total Aset
		2020	2021	
1	BBCA	2020		1.075.570.256
		2021		1.228.344.680
		2022		1.314.731.674
2	BBRI	2020		1.511.804.628
		2021		1.678.097.734
		2022		1.865.639.010
3	BBNI	2020		891.337.425
		2021		964.837.692
		2022		1.029.836.868
4	BMRI	2020		1.429.334.484
		2021		1.725.611.128
		2022		1.992.544.687
5	BBTN	2020		361.208.406
		2021		371.868.311
		2022		402.148.312
6	BJTM	2020		83.619.452
		2021		100.723.330
		2022		103.031.367
7	BTPS	2020		16.435.005
		2021		18.543.856
		2022		21.161.976
8	BJBR	2020		140.934.002
		2021		158.356.097
		2022		181.241.291
9	BABP	2020		11.652.904
		2021		14.015.360
		2022		16.862.363
10	BNGA	2020		280.943.605
		2021		310.786.960
		2022		306.754.299
11	BACA	2020		20.223.558
		2021		22.325.883
		2022		20.628.501
12	BDMN	2020		200.890.068
		2021		192.239.698
		2022		197.729.688
13	BGTG	2020		5.365.456
		2021		8.575.950
		2022		8.968.132
14	BNLI	2020		197.726.097
		2021		234.379.042
		2022		255.112.471
15	BNBA	2020		7.637.524.325.854
		2021		8.666.525.828.600
		2022		8.211.291.790.399
16	BNII	2020		173.224.412
		2021		168.758.476
		2022		160.813.918
17	BTPN	2020		183.165.978
		2021		191.917.794
		2022		209.169.704
18	MCOR	2020		25.235.573
		2021		26.194.548
		2022		25.022.953
19	PNBN	2020		218.067.091
		2021		204.462.542
		2022		212.431.881
20	MEGA	2020		112.202.653
		2021		132.879.390
		2022		141.750.449

21	NISP	2020	206.297.200
		2021	214.395.608
		2022	238.498.560
22	BSIM	2020	44.612.045
		2021	52.671.981
		2022	47.350.601
23	DNAR	2020	6.275.182.366.166
		2021	7.721.344.206.381
		2022	10.183.411.235.537
24	BINA	2020	8.437.685
		2021	15.055.850
		2022	20.552.736
25	NOBU	2020	13.737.934
		2021	20.742.643
		2022	22.116.366
26	MAYA	2020	92.518.025
		2021	119.104.185
		2022	135.382.812
27	BMAS	2020	10.110.519.691
		2021	14.234.358.584
		2022	14.956.302.274
28	MASB	2020	21.537.936.008.109
		2021	23.203.123.481.350
		2022	21.271.327.194.429
29	BBSI	2020	1.441.234.275.187
		2021	2.476.075.485.358
		2022	3.313.589.745.696
30	SDRA	2020	38.053.939
		2021	43.801.571
		2022	51.499.424
31	BBMD	2020	14.159.755.232.533
		2021	15.983.152.301.240
		2022	16.583.990.927.531

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata perusahaannya mengalami peningkatan aset, dimana jika peningkatan aset terjadi maka perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan operasionalnya.

Tabel 4.5 Perhitungan Nilai X1 (*Working Capital to Total Assets*)

## Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Total Aset	X1
1	BBCA	2020	178,349,520	1,075,570,256	0,166
		2021	194,237,574	1,228,344,680	0,158
		2022	211,193,792	1,314,731,674	0,161
2	BBRI	2020	271,818,368	1,511,804,628	0,180
		2021	367,635,188	1,678,097,734	0,219
		2022	386,203,934	1,865,639,010	0,207
3	BBNI	2020	171,614,599	891,337,425	0,193
		2021	152,204,622	964,837,692	0,158
		2022	169,254,013	1,029,836,868	0,164
4	BMRI	2020	285,022,669	1,429,334,484	0,199
		2021	399,492,190	1,725,611,128	0,232
		2022	449,812,086	1,992,544,687	0,226
5	BBTN	2020	38,839,462	361,208,406	0,108
		2021	39,709,898	371,868,311	0,107
		2022	44,811,257	402,148,312	0,111
6	BJTM	2020	8,932,425	83,619,452	0,107
		2021	10,031,315	100,723,330	0,100
		2022	12,380,753	103,031,367	0,120
7	BTPS	2020	13,744,725	16,435,005	0,836
		2021	15,697,483	18,543,856	0,847
		2022	18,012,307	21,161,976	0,851
8	BJBR	2020	15,021,719	140,934,002	0,107
		2021	17,894,253	158,356,097	0,113
		2022	19,971,823	181,241,291	0,110
9	BABP	2020	324,959	11,652,904	0,028
		2021	1,106,951	14,015,360	0,079
		2022	1,587,616	16,862,363	0,094
10	BNGA	2020	23,122,528	280,943,605	0,082
		2021	25,431,532	310,786,960	0,082
		2022	24,247,561	306,754,299	0,079
11	BACA	2020	-5,684,668	20,223,558	-0,281
		2021	-6,046,559	22,325,883	-0,271
		2022	-5,872,275	20,628,501	-0,285
12	BDMN	2020	26,341,511	200,890,068	0,131
		2021	43,977,017	192,239,698	0,229
		2022	39,074,523	197,729,688	0,198
13	BGTG	2020	999,695	5,365,456	0,186
		2021	1,948,028	8,575,950	0,227
		2022	2,943,736	8,968,132	0,328
14	BNLI	2020	36,670,863	197,726,097	0,185
		2021	37,477,207	234,379,042	0,160
		2022	40,300,868	255,112,471	0,158
15	BNBA	2020	717,050,758,158	7,637,524,325,854	0,094
		2021	1,370,381,587,437	8,666,525,828,600	0,158
		2022	2,257,831,293,149	8,211,291,790,399	0,275
16	BNII	2020	25,343,636	173,224,412	0,146
		2021	24,103,727	168,758,476	0,143
		2022	25,594,214	160,813,918	0,159
17	BTPN	2020	75,867,578	183,165,978	0,414
		2021	80,343,421	191,917,794	0,419
		2022	95,351,056	209,169,704	0,456
18	MCOR	2020	5,291,781	25,235,573	0,210
		2021	5,401,827	26,194,548	0,206
		2022	5,566,061	25,022,953	0,222
19	PNBN	2020	38,331,774	218,067,091	0,176
		2021	38,247,924	204,462,542	0,187
		2022	38,693,163	212,431,881	0,182
20	MEGA	2020	9,757,641	112,202,653	0,087
		2021	11,362,115	132,879,390	0,086
		2022	11,603,059	141,750,449	0,082

21	NISP	2020	31,031,706	206,297,200	0,150
		2021	31,651,813	214,395,608	0,148
		2022	34,136,738	238,498,560	0,143
22	BSIM	2020	8,972,428	44,612,045	0,201
		2021	11,383,141	52,671,981	0,216
		2022	11,109,948	47,350,601	0,235
23	DNAR	2020	2,186,889,256,682	6,275,182,366,166	0,348
		2021	2,732,385,273,986	7,721,344,206,381	0,354
		2022	3,250,291,957,222	10,183,411,235,537	0,319
24	BINA	2020	1,135,915	8,437,685	0,135
		2021	2,146,798	15,055,850	0,143
		2022	3,033,205	20,552,736	0,148
25	NOBU	2020	1,174,392	13,737,934	0,085
		2021	1,119,724	20,742,643	0,054
		2022	1,220,540	22,116,366	0,055
26	MAYA	2020	-7,184,546	92,518,025	-0,078
		2021	-1,355,496	119,104,185	-0,011
		2022	8,080,092	135,382,812	0,060
27	BMAS	2020	616,611,359	10,110,519,691	0,061
		2021	506,771,635	14,234,358,584	0,036
		2022	2,328,013,182	14,956,302,274	0,156
28	MASB	2020	1,649,737,104,438	21,537,936,008,109	0,077
		2021	2,371,910,291,380	23,203,123,481,350	0,102
		2022	2,975,466,775,953	21,271,327,194,429	0,140
29	BBSI	2020	834,253,889,004	1,441,234,275,187	0,579
		2021	1,887,790,364,138	2,476,075,485,358	0,762
		2022	2,858,726,609,933	3,313,589,745,696	0,863
30	SDRA	2020	5,029,449	38,053,939	0,132
		2021	7,141,885	43,801,571	0,163
		2022	7,939,777	51,499,424	0,154
31	BBMD	2020	3,506,996,539,939	14,159,755,232,533	0,248
		2021	3,766,210,105,564	15,983,152,301,240	0,236
		2022	4,137,766,726,318	16,583,990,927,531	0,250

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan modal kerja terhadap total aset pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui perusahaan perbankan yang memiliki hasil perhitungan X1 tertinggi pada tahun 2020 adalah PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,836. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X1 terendah pada tahun 2020 dialami oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) yaitu sebesar -0,281.

Pada tahun 2021 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X1 tertinggi dialami oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,847. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X1 terendah pada tahun 2021 dialami oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) yaitu sebesar -0,271.

Pada tahun 2022 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X1 tertinggi dialami oleh PT. Bank Bisnis Internasional Tbk (BBSI) yaitu sebesar 0,863. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X1 terendah pada tahun 2022 dialami oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) yaitu sebesar -0,285.

Selanjutnya melalui tabel 4.5 juga dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 beberapa mendapatkan nilai X1 negatif. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan kurang mampu menghasilkan modal kerja dari total aset yang dimilikinya.

## 2. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (X2)

$$X2 = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) terhadap Total Aset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan rumus diatas nilai X2 dapat diperoleh dengan cara laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total Aset dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022, maka diperoleh hasil rasio X2 adalah:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan X2 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Aset	X2
1	BBCA	2020	33.568.507	1.075.570.256	0,031
		2021	38.841.174	1.228.344.680	0,032
		2022	50.467.033	1.314.731.674	0,038
2	BBRI	2020	26.774.164	1.511.804.628	0,018
		2021	41.144.382	1.678.097.734	0,025
		2022	64.306.037	1.865.639.010	0,034
3	BBNI	2020	5.231.444	891.337.425	0,006
		2021	12.767.284	964.837.692	0,013
		2022	22.898.855	1.029.836.868	0,022
4	BMRI	2020	23.176.303	1.429.334.484	0,016
		2021	38.440.203	1.725.611.128	0,022
		2022	56.168.089	1.992.544.687	0,028
5	BBTN	2020	2.330.285	361.208.406	0,006
		2021	3.036.832	371.868.311	0,008
		2022	3.814.803	402.148.312	0,009
6	BJTM	2020	1.515.391	83.619.452	0,018
		2021	1.791.100	100.723.330	0,018
		2022	1.940.826	103.031.367	0,019
7	BTPS	2020	1.119.640	16.435.005	0,068
		2021	1.880.030	18.543.856	0,101
		2022	2.280.452	21.161.976	0,108
8	BJBR	2020	2.212.126	140.934.002	0,016
		2021	2.598.615	158.356.097	0,016
		2022	2.848.858	181.241.291	0,016
9	BABP	2020	22.696	11.652.904	0,002
		2021	25.331	14.015.360	0,002
		2022	153.107	16.862.363	0,009
10	BNGA	2020	2.853.855	280.943.605	0,010
		2021	5.118.392	310.786.960	0,016
		2022	6.568.362	306.754.299	0,021
11	BACA	2020	81.752	20.223.558	0,004
		2021	57.544	22.325.883	0,003
		2022	51.973	20.628.501	0,003
12	BDMN	2020	2.271.140	200.890.068	0,011
		2021	2.413.819	192.239.698	0,013
		2022	4.591.368	197.729.688	0,023
13	BGTG	2020	7.688	5.365.456	0,001
		2021	18.628	8.575.950	0,002
		2022	63.673	8.968.132	0,007
14	BNLI	2020	1.615.349	197.726.097	0,008
		2021	1.565.521	234.379.042	0,007
		2022	2.621.596	255.112.471	0,010
15	BNBA	2020	53.256.492.616	7.637.524.325.854	0,007
		2021	63.072.278.489	8.666.525.828.600	0,007
		2022	49.487.210.466	8.211.291.790.399	0,006
16	BNII	2020	1.850.909	173.224.412	0,011
		2021	2.192.580	168.758.476	0,013
		2022	2.056.194	160.813.918	0,013
17	BTPN	2020	2.630.514	183.165.978	0,014
		2021	4.008.178	191.917.794	0,021
		2022	4.657.676	209.169.704	0,022
18	MCOR	2020	57.056	25.235.573	0,002
		2021	108.928	26.194.548	0,004
		2022	170.654	25.022.953	0,007
19	PNBN	2020	3.900.874	218.067.091	0,018
		2021	2.407.505	204.462.542	0,012
		2022	3.985.354	212.431.881	0,019
20	MEGA	2020	3.735.257	112.202.653	0,033
		2021	4.943.307	132.879.390	0,037
		2022	5.001.562	141.750.449	0,035

21	NISP	2020	2.783.852	206.297.200	0,013
		2021	3.204.365	214.395.608	0,015
		2022	4.214.506	238.498.560	0,018
22	BSIM	2020	116.600	44.612.045	0,003
		2021	159.518	52.671.981	0,003
		2022	277.211	47.350.601	0,006
23	DNAR	2020	19.825.396.281	6.275.182.366.166	0,003
		2021	25.355.658.009	7.721.344.206.381	0,003
		2022	19.457.849.860	10.183.411.235.537	0,002
24	BINA	2020	28.621	8.437.685	0,003
		2021	50.177	15.055.850	0,003
		2022	202.853	20.552.736	0,010
25	NOBU	2020	71.754	13.737.934	0,005
		2021	89.158	20.742.643	0,004
		2022	134.363	22.116.366	0,006
26	MAYA	2020	106.356	92.518.025	0,001
		2021	86.683	119.104.185	0,001
		2022	52.780	135.382.812	0,000
27	BMAS	2020	86.707.291	10.110.519.691	0,009
		2021	100.708.530	14.234.358.584	0,007
		2022	150.306.235	14.956.302.274	0,010
28	MASB	2020	168.895.687.141	21.537.936.008.109	0,008
		2021	285.516.469.783	23.203.123.481.350	0,012
		2022	413.717.070.476	21.271.327.194.429	0,019
29	BBSI	2020	45.198.923.467	1.441.234.275.187	0,031
		2021	83.375.737.367	2.476.075.485.358	0,034
		2022	98.575.245.909	3.313.589.745.696	0,030
30	SDRA	2020	691.402	38.053.939	0,018
		2021	819.706	43.801.571	0,019
		2022	1.113.093	51.499.424	0,022
31	BBMD	2020	415.773.896.748	14.159.755.232.533	0,029
		2021	663.679.929.893	15.983.152.301.240	0,042
		2022	668.858.866.527	16.583.990.927.531	0,040

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui perusahaan perbankan yang memiliki hasil perhitungan X2 tertinggi pada tahun 2020 adalah PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,068. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X2 terendah pada tahun 2020 dialami oleh PT. Bank Mayapada Tbk (MAYA) yaitu sebesar 0,001.

Pada tahun 2021 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X2 tertinggi dialami oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,101. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X2 terendah pada tahun 2021 dialami oleh PT. Mayapada Tbk (MAYA) yaitu sebesar 0,001.

Pada tahun 2022 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X2 tertinggi dialami oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,108. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X2 terendah pada tahun 2022 dialami oleh PT. Mayapada Tbk (MAYA) yaitu sebesar 0,000.

Berdasarkan rasio laba sebelum beban pajak dan bunga terhadap total aset dapat diketahui perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 seluruhnya mendapatkan nilai X2 positif. Dimana hal tersebut menunjukkan laba kotor perbankan lebih besar dari biaya operasinya.

### 3. Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Liabilitas Lancar

$$X3 = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBT)}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

Laba sebelum Pajak (EBT) terhadap Total Liabilitas Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Adapun perbandingan nilai laba sebelum pajak dengan nilai total kewajiban lancar perusahaan sehingga menghasilkan nilai X3 selama tahun 2020 sampai dengan 2022 pada perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan X3 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBT	Kewajiban Lancar	X3
1	BBCA	2020	33.568.507	853.000.470	0,039
		2021	38.841.174	989.322.263	0,039
		2022	50.467.033	1.053.893.601	0,048
2	BBRI	2020	26.724.846	1.172.291.599	0,023
		2021	38.591.374	1.214.184.795	0,032
		2022	64.596.701	1.363.132.034	0,047
3	BBNI	2020	5.112.153	672.989.696	0,008
		2021	12.550.987	758.152.406	0,017
		2022	22.686.708	801.153.281	0,028
4	BMRI	2020	23.298.041	1.064.452.678	0,022
		2021	38.358.421	1.237.660.130	0,031
		2022	56.377.726	1.440.355.303	0,039
5	BBTN	2020	2.270.857	304.508.346	0,007
		2021	2.993.320	312.311.904	0,010
		2022	3.875.690	334.964.760	0,012
6	BJTM	2020	1.507.367	72.533.208	0,021
		2021	1.937.974	88.804.406	0,022
		2022	2.030.049	88.722.635	0,023
7	BTPS	2020	1.124.296	2.041.540	0,551
		2021	1.877.473	2.161.550	0,869
		2022	2.282.394	2.321.985	0,983
8	BJBR	2020	2.168.028	119.146.261	0,018
		2021	2.587.582	133.116.501	0,019
		2022	2.835.618	152.801.849	0,019
9	BABP	2020	15.954	10.077.098	0,002
		2021	22.547	11.624.450	0,002
		2022	154.061	14.107.571	0,011
10	BNGA	2020	2.947.420	238.568.036	0,012
		2021	5.191.098	265.817.404	0,020
		2022	6.579.332	259.787.703	0,025
11	BACA	2020	78.959	17.752.955	0,004
		2021	48.694	19.398.953	0,003
		2022	41.444	16.739.501	0,002
12	BDMN	2020	2.067.076	157.314.569	0,013
		2021	2.279.920	147.156.640	0,015
		2022	4.404.634	150.251.206	0,029
13	BGTG	2020	5.002	4.142.221	0,001
		2021	14.651	6.356.601	0,002
		2022	57.424	5.765.403	0,010
14	BNLI	2020	1.615.349	151.485.135	0,011
		2021	1.565.521	187.422.057	0,008
		2022	2.614.013	206.007.142	0,013
15	BNBA	2020	53.471.358.172	6.031.844.193.771	0,009
		2021	59.072.747.958	6.355.787.801.826	0,009
		2022	50.365.811.993	5.018.377.556.271	0,010
16	BNII	2020	1.818.645	139.862.712	0,013
		2021	2.175.516	135.591.538	0,016
		2022	2.040.226	127.148.734	0,016
17	BTPN	2020	2.633.076	102.879.565	0,026
		2021	4.007.172	107.264.928	0,037
		2022	4.657.319	109.592.571	0,042
18	MCOR	2020	63.703	18.563.252	0,003
		2021	104.014	19.445.031	0,005
		2022	175.742	18.127.68	0,010
19	PNBN	2020	4.071.792	164.348.075	0,025
		2021	2.514.336	150.418.270	0,017
		2022	4.088.893	156.212.971	0,026
20	MEGA	2020	3.715.053	93.115.230	0,040
		2021	4.952.616	112.447.809	0,044
		2022	5.028.070	120.124.481	0,042

21	NISP	2020	2.784.855	168.585.673	0,017
		2021	3.203.792	175.070.121	0,018
		2022	4.218.016	196.055.583	0,022
22	BSIM	2020	116.600	32.361.044	0,004
		2021	159.518	38.484.502	0,004
		2022	277.211	33.315.009	0,008
23	DNAR	2020	18.421.693.878	3.695.168.747.591	0,005
		2021	25.828.366.659	4.612.034.844.656	0,006
		2022	19.286.275.780	6.563.959.528.006	0,003
24	BINA	2020	28.621	7.152.218	0,004
		2021	50.177	12.606.912	0,004
		2022	202.853	17.153.402	0,012
25	NOBU	2020	71.279	12.002.281	0,006
		2021	85.994	18.708.530	0,005
		2022	134.133	19.940.689	0,007
26	MAYA	2020	104.448	77.024.395	0,001
		2021	72.211	102.878.781	0,001
		2022	53.787	117.618.122	0,000
27	BMAS	2020	89.554.695	8.718.619.566	0,010
		2021	101.542.031	12.763.838.924	0,008
		2022	151.070.086	11.683.016.876	0,013
28	MASB	2020	159.218.340.679	19.509.727.634.429	0,008
		2021	272.354.121.974	20.376.114.550.025	0,013
		2022	394.227.036.089	17.778.281.259.144	0,022
29	BBSI	2020	45.116.026.336	422.595.116.574	0,107
		2021	84.636.012.510	394.985.219.044	0,214
		2022	96.609.202.763	241.668.272.358	0,400
30	SDRA	2020	692.054	30.172.829	0,023
		2021	820.650	33.919.121	0,024
		2022	1.113.455	40.944.460	0,027
31	BBMD	2020	419.976.181.196	10.015.485.821.112	0,042
		2021	665.573.085.996	11.546.760.853.741	0,058
		2022	670.434.882.830	11.756.107.811.319	0,057

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui perusahaan perbankan yang memiliki hasil perhitungan X3 tertinggi pada tahun 2020 adalah PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,551. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X3 terendah pada tahun 2020 dialami oleh PT. Bank Ganessa Tbk yaitu sebesar 0,001, dan PT. Bank Mayapada Tbk (MAYA) yaitu sebesar 0,001.

Pada tahun 2021 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X3 tertinggi dialami oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,869. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X3 terendah pada tahun 2021 dialami oleh PT. Mayapada Tbk (MAYA) yaitu sebesar 0,001.

Pada tahun 2022 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X3 tertinggi dialami oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,983. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X3 terendah pada tahun 2022 dialami oleh PT. Mayapada Tbk (MAYA) yaitu sebesar 0,000.

Rasio laba sebelum pajak (EBT) terhadap liabilitas lancar menunjukkan seberapa besar pendapatan sebelum pajak perusahaan dibandingkan dengan kewajiban-kewajiban yang harus dilikuidasi dalam waktu dekat.

#### 4. Rasio Penjualan Terhadap Total Asset

$$X4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

Rasio Penjualan terhadap Total Aset merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Adapun perbandingan penjualan dengan nilai total aset perusahaan sehingga menghasilkan nilai X4 selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan X4 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aset	X4
1	BBCA	2020	65.403.161	1.075.570.256	0,061
		2021	65.626.976	1.228.344.680	0,053
		2022	72.241.191	1.314.731.674	0,055
2	BBRI	2020	116.932.512	1.511.804.628	0,077
		2021	143.523.329	1.678.097.734	0,086
		2022	151.874.816	1.865.639.010	0,081
3	BBNI	2020	56.172.871	891.337.425	0,063
		2021	50.025.887	964.837.692	0,052
		2022	54.658.681	1.029.836.868	0,053
4	BMRI	2020	87.321.117	1.429.334.484	0,061
		2021	97.749.086	1.725.611.128	0,057
		2022	112.382.118	1.992.544.687	0,056
5	BBTN	2020	22.947.252	361.208.406	0,064
		2021	23.413.857	371.868.311	0,063
		2022	23.233.200	402.148.312	0,058
6	BJTM	2020	5.892.613	83.619.452	0,070
		2021	6.463.446	100.723.330	0,064
		2022	6.685.773	103.031.367	0,065
7	BTPS	2020	4.037.474	16.435.005	0,246
		2021	4.673.842	18.543.856	0,252
		2022	5.373.790	21.161.976	0,254
8	BJBR	2020	12.620.678	140.934.002	0,090
		2021	13.214.443	158.356.097	0,083
		2022	13.635.974	181.241.291	0,075
9	BABP	2020	969.784	11.652.904	0,083
		2021	979.937	14.015.360	0,070
		2022	1.154.346	16.862.363	0,068
10	BNGA	2020	20.703.099	280.943.605	0,074
		2021	18.862.951	310.786.960	0,061
		2022	19.114.194	306.754.299	0,062
11	BACA	2020	1.150.436	20.223.558	0,057
		2021	846.721	22.325.883	0,038
		2022	625.261	20.628.501	0,030
12	BDMN	2020	20.087.555	200.890.068	0,100
		2021	17.749.004	192.239.698	0,092
		2022	17.393.331	197.729.688	0,088
13	BGTG	2020	354.870	5.365.456	0,066
		2021	317.228	8.575.950	0,037
		2022	433.413	8.968.132	0,048
14	BNLI	2020	11.923.778	197.726.097	0,060
		2021	11.895.321	234.379.042	0,051
		2022	12.818.030	255.112.471	0,050
15	BNBA	2020	633.832.905.528	7.637.524.325.854	0,083
		2021	518.731.678.488	8.666.525.828.600	0,060
		2022	527.607.625.909	8.211.291.790.399	0,064
16	BNII	2020	12.826.683	173.224.412	0,074
		2021	10.730.035	168.758.476	0,064
		2022	10.400.454	160.813.918	0,065
17	BTPN	2020	16.403.483	183.165.978	0,090
		2021	14.748.604	191.917.794	0,077
		2022	15.899.646	209.169.704	0,076
18	MCOR	2020	1.282.612	25.235.573	0,051
		2021	1.248.020	26.194.548	0,048
		2022	1.322.606	25.022.953	0,053
19	PNBN	2020	16.185.399	218.067.091	0,074
		2021	14.347.292	204.462.542	0,070
		2022	13.906.210	212.431.881	0,065
20	MEGA	2020	8.046.281	112.202.653	0,072
		2021	8.110.291	132.879.390	0,061
		2022	9.069.057	141.750.449	0,064

21	NISP	2020	12.086.931	206.297.200	0,059
		2021	11.216.156	214.395.608	0,052
		2022	12.227.225	238.498.560	0,051
22	BSIM	2020	2.632.465	44.612.045	0,059
		2021	2.622.909	52.671.981	0,050
		2022	2.527.616	47.350.601	0,053
23	DNAR	2020	439.160.114.675	6.275.182.366.166	0,070
		2021	526.345.100.512	7.721.344.206.381	0,068
		2022	701.980.622.358	10.183.411.235.537	0,069
24	BINA	2020	430.256	8.437.685	0,051
		2021	673.334	15.055.850	0,045
		2022	1.172.750	20.552.736	0,057
25	NOBU	2020	792.351	13.737.934	0,058
		2021	956.776	20.742.643	0,046
		2022	1.161.531	22.116.366	0,053
26	MAYA	2020	5.194.786	92.518.025	0,056
		2021	6.334.857	119.104.185	0,053
		2022	7.715.432	135.382.812	0,057
27	BMAS	2020	630.419.914	10.110.519.691	0,062
		2021	900.997.213	14.234.358.584	0,063
		2022	951.205.638	14.956.302.274	0,064
28	MASB	2020	1.212.226.156.911	21.537.936.008.109	0,056
		2021	1.284.699.065.001	23.203.123.481.350	0,055
		2022	1.287.835.095.928	21.271.327.194.429	0,061
29	BBSI	2020	93.943.474.577	1.441.234.275.187	0,065
		2021	122.609.690.259	2.476.075.485.358	0,050
		2022	162.926.517.309	3.313.589.745.696	0,049
30	SDRA	2020	2.425.276	38.053.939	0,064
		2021	2.465.956	43.801.571	0,056
		2022	2.958.461	51.499.424	0,057
31	BBMD	2020	1.122.202.992.204	14.159.755.232.533	0,079
		2021	1.210.024.703.763	15.983.152.301.240	0,076
		2022	1.291.746.266.046	16.583.990.927.531	0,078

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan penjualan/pendapatan terhadap total aset pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui perusahaan perbankan yang memiliki hasil perhitungan X4 tertinggi pada tahun 2020 adalah PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,246. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X4 terendah pada tahun 2020 dialami oleh PT. Bank Mayapada Tbk (MAYA) yaitu sebesar 0,056.

Pada tahun 2021 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X4 tertinggi dialami oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,252. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X4 terendah pada tahun 2021 dialami oleh PT. Bank Ganesha Tbk (BGTG) yaitu sebesar 0,037.

Pada tahun 2022 perusahaan perbankan yang diketahui memiliki nilai X4 tertinggi dialami oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yaitu sebesar 0,254. Sedangkan perusahaan perbankan dengan perolehan hitungan X4 terendah pada tahun 2022 dialami oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) yaitu sebesar 0,030.

Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi total penjualan terhadap total aset berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, begitupun sebaliknya.

#### 5. Hasil Perhitungan *Springate S-Score*

Langkah pertama untuk melakukan analisis *Springate S-Score* yaitu mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai 2022 yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Langkah kedua yaitu melakukan pengelompokan dan menghitung setiap variabel-variabel yang ada didalam *Springate S-Score*.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis prediksi kondisi *Financial distress* dengan menjumlahkan dan menghitung hasil dari setiap variabel-variabel didalam *Springate S-Score*, dimana rumus dari *Springate S-Score* yaitu:

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Dimana:

- a. Rasio *Working Capital to Total Assets* (X1)
- b. Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X2)

- c. Rasio *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X3)
- d. Rasio *Sales to Total Assets* (X4)
- e. *Financial Distress Index* (S)

Langkah keempat yaitu dari perhitungan *Springate S-Score* diklasifikasikan berdasarkan nilai *cut-off* yaitu:

- a) Nilai kurang dari 0,862 ( $S < 0,862$ ) maka perusahaan dikategorikan tidak sehat.
- b) Nilai melebihi atau sama dengan 0,862 ( $S > 0,862$ ), maka perusahaan termasuk dalam klasifikasi perusahaan yang sehat secara keuangan.

Dibawah ini adalah perhitungan *Springate S-Score* dengan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.



**Tabel 4.9 Hasil Analisis Perhitungan Nilai S-Score Perusahaan Perbankan  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022**

No	Kode Perusahaan	Tahun	WCTA	EBITTA	EBTCL	STA	S-Score	Status Prediksi
1	BBCA	2020	0.166	0.031	0.039	0.061	0.316	Tidak Sehat
		2021	0.158	0.032	0.039	0.053	0.308	Tidak Sehat
		2022	0.161	0.038	0.048	0.055	0.336	Tidak Sehat
2	BBRI	2020	0.180	0.018	0.023	0.077	0.287	Tidak Sehat
		2021	0.219	0.025	0.032	0.086	0.358	Tidak Sehat
		2022	0.207	0.034	0.047	0.081	0.381	Tidak Sehat
3	BBNI	2020	0.193	0.006	0.008	0.063	0.248	Tidak Sehat
		2021	0.158	0.013	0.017	0.052	0.235	Tidak Sehat
		2022	0.164	0.022	0.028	0.053	0.276	Tidak Sehat
4	BMRI	2020	0.199	0.016	0.022	0.061	0.293	Tidak Sehat
		2021	0.232	0.022	0.031	0.057	0.350	Tidak Sehat
		2022	0.226	0.028	0.039	0.056	0.367	Tidak Sehat
5	BBTN	2020	0.108	0.006	0.007	0.064	0.160	Tidak Sehat
		2021	0.107	0.008	0.010	0.063	0.167	Tidak Sehat
		2022	0.111	0.009	0.012	0.058	0.173	Tidak Sehat
6	BJTM	2020	0.107	0.018	0.021	0.070	0.207	Tidak Sehat
		2021	0.100	0.018	0.022	0.064	0.198	Tidak Sehat
		2022	0.120	0.019	0.023	0.065	0.223	Tidak Sehat
7	BTPS	2020	0.836	0.068	0.551	0.246	1.532	Sehat
		2021	0.847	0.101	0.869	0.252	1.857	Sehat
		2022	0.851	0.108	0.983	0.254	1.958	Sehat
8	BJBR	2020	0.107	0.016	0.018	0.090	0.207	Tidak Sehat
		2021	0.113	0.016	0.019	0.083	0.211	Tidak Sehat
		2022	0.110	0.016	0.019	0.075	0.205	Tidak Sehat
9	BABP	2020	0.028	0.002	0.002	0.083	0.070	Tidak Sehat
		2021	0.079	0.002	0.002	0.070	0.117	Tidak Sehat
		2022	0.094	0.009	0.011	0.068	0.159	Tidak Sehat
10	BNGA	2020	0.082	0.010	0.012	0.074	0.153	Tidak Sehat
		2021	0.082	0.016	0.020	0.061	0.171	Tidak Sehat
		2022	0.079	0.021	0.025	0.062	0.187	Tidak Sehat
11	BACA	2020	-0.281	0.004	0.004	0.057	-0.252	Tidak Sehat
		2021	-0.271	0.003	0.003	0.038	-0.253	Tidak Sehat
		2022	-0.285	0.003	0.002	0.030	-0.271	Tidak Sehat
12	BDMN	2020	0.131	0.011	0.013	0.100	0.217	Tidak Sehat
		2021	0.229	0.013	0.015	0.092	0.322	Tidak Sehat
		2022	0.198	0.023	0.029	0.088	0.329	Tidak Sehat
13	BGTG	2020	0.186	0.001	0.001	0.066	0.222	Tidak Sehat
		2021	0.227	0.002	0.002	0.037	0.256	Tidak Sehat
		2022	0.328	0.007	0.010	0.048	0.385	Tidak Sehat
14	BNLI	2020	0.185	0.008	0.011	0.060	0.246	Tidak Sehat
		2021	0.160	0.007	0.008	0.051	0.212	Tidak Sehat
		2022	0.158	0.010	0.013	0.050	0.222	Tidak Sehat
15	BNBA	2020	0.094	0.007	0.009	0.083	0.157	Tidak Sehat
		2021	0.158	0.007	0.009	0.060	0.214	Tidak Sehat
		2022	0.275	0.006	0.010	0.064	0.334	Tidak Sehat
16	BNII	2020	0.146	0.011	0.013	0.074	0.222	Tidak Sehat
		2021	0.143	0.013	0.016	0.064	0.223	Tidak Sehat
		2022	0.159	0.013	0.016	0.065	0.240	Tidak Sehat
17	BTPN	2020	0.414	0.014	0.026	0.090	0.523	Tidak Sehat
		2021	0.419	0.021	0.037	0.077	0.551	Tidak Sehat
		2022	0.456	0.022	0.042	0.076	0.595	Tidak Sehat
18	MCOR	2020	0.210	0.002	0.003	0.051	0.245	Tidak Sehat
		2021	0.206	0.004	0.005	0.048	0.247	Tidak Sehat
		2022	0.222	0.007	0.010	0.053	0.278	Tidak Sehat
19	PNBN	2020	0.176	0.018	0.025	0.074	0.283	Tidak Sehat
		2021	0.187	0.012	0.017	0.070	0.269	Tidak Sehat
		2022	0.182	0.019	0.026	0.065	0.289	Tidak Sehat
20	MEGA	2020	0.087	0.033	0.040	0.072	0.246	Tidak Sehat
		2021	0.086	0.037	0.044	0.061	0.256	Tidak Sehat
		2022	0.082	0.035	0.042	0.064	0.245	Tidak Sehat

21	NISP	2020	0.150	0.013	0.017	0.059	0.229	Tidak Sehat
		2021	0.148	0.015	0.018	0.052	0.231	Tidak Sehat
		2022	0.143	0.018	0.022	0.051	0.237	Tidak Sehat
22	BSIM	2020	0.201	0.003	0.004	0.059	0.242	Tidak Sehat
		2021	0.216	0.003	0.004	0.050	0.254	Tidak Sehat
		2022	0.235	0.006	0.008	0.053	0.287	Tidak Sehat
23	DNAR	2020	0.348	0.003	0.005	0.070	0.399	Tidak Sehat
		2021	0.354	0.003	0.006	0.068	0.405	Tidak Sehat
		2022	0.319	0.002	0.003	0.069	0.364	Tidak Sehat
24	BINA	2020	0.135	0.003	0.004	0.051	0.171	Tidak Sehat
		2021	0.143	0.003	0.004	0.045	0.177	Tidak Sehat
		2022	0.148	0.010	0.012	0.057	0.214	Tidak Sehat
25	NOBU	2020	0.085	0.005	0.006	0.058	0.130	Tidak Sehat
		2021	0.054	0.004	0.005	0.046	0.090	Tidak Sehat
		2022	0.055	0.006	0.007	0.053	0.101	Tidak Sehat
26	MAYA	2020	-0.078	0.001	0.001	0.056	-0.054	Tidak Sehat
		2021	-0.011	0.001	0.001	0.053	0.014	Tidak Sehat
		2022	0.060	0.000	0.000	0.057	0.085	Tidak Sehat
27	BMAS	2020	0.061	0.009	0.010	0.062	0.122	Tidak Sehat
		2021	0.036	0.007	0.008	0.063	0.089	Tidak Sehat
		2022	0.156	0.010	0.013	0.064	0.226	Tidak Sehat
28	MASB	2020	0.077	0.008	0.008	0.056	0.132	Tidak Sehat
		2021	0.102	0.012	0.013	0.055	0.172	Tidak Sehat
		2022	0.140	0.019	0.022	0.061	0.241	Tidak Sehat
29	BBSI	2020	0.579	0.031	0.107	0.065	0.788	Tidak Sehat
		2021	0.762	0.034	0.214	0.050	1.050	Sehat
		2022	0.863	0.030	0.400	0.049	1.265	Sehat
30	SDRA	2020	0.132	0.018	0.023	0.064	0.232	Tidak Sehat
		2021	0.163	0.019	0.024	0.056	0.264	Tidak Sehat
		2022	0.154	0.022	0.027	0.057	0.267	Tidak Sehat
31	BBMD	2020	0.248	0.029	0.042	0.079	0.404	Tidak Sehat
		2021	0.236	0.042	0.058	0.076	0.441	Tidak Sehat
		2022	0.250	0.040	0.057	0.078	0.449	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

**Keterangan: S = Sehat**

**TS = Tidak Sehat**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan sehat dikarenakan nilai *cut off* klasifikasi S > 0,862 yaitu perbankan BTPS. Sedangkan 30 perusahaan perbankan lainnya dikategorikan dalam keadaan tidak sehat dikarenakan nilai *cut off* klasifikasi S < 0,862 yaitu perusahaan BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BBTN, BJTM, BJBR, BABP, BNGA, BACA, BDMN, BGTG, BNLI, BNBA, BNII, BTPN, MCOR, PNBK, MEGA, NISP, BSIM, DNAR, BINA, NOBU, MAYA, BMAS, MASB, BBSI, SDRA, dan BBMD.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat 2 perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan sehat dikarenakan nilai *cut off* klasifikasi  $S > 0,862$  yaitu perbankan BTPS dan BBSI. Sedangkan 29 perusahaan lainnya yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BBTN, BJTM, BJBR, BABP, BNGA, BACA, BDMN, BGTG, BNLI, BNBA, BNII, BTPN, MCOR, PNBK, MEGA, NISP, BSIM, DNAR, BINA, NOBU, MAYA, BMAS, MASB, SDRA, dan BBMD dikategorikan dalam keadaan tidak sehat dikarenakan nilai *S-Score*  $< 0,862$ .

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 terdapat 2 perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan sehat dikarenakan nilai *cut off S-Score*  $> 0,862$  yaitu perbankan BTPS dan BBSI. Sedangkan terdapat 29 perusahaan lainnya yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, BBTN, BJTM, BJBR, BABP, BNGA, BACA, BDMN, BGTG, BNLI, BNBA, BNII, BTPN, MCOR, PNBK, MEGA, NISP, BSIM, DNAR, BINA, NOBU, MAYA, BMAS, MASB, SDRA, dan BBMD dikategorikan dalam keadaan tidak sehat dikarenakan nilai *S-Score*  $< 0,862$ .

### C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

#### 1. *Working Capital to total Assets terhadap Financial Distress (X1)*

*Working Capital* adalah pengukuran yang menunjukkan aset lancar suatu perusahaan sebagai proporsi terhadap kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal kerja dan menghasilkan aset yang lebih besar. Hubungan antara *working capital* dengan *total asset* adalah bahwa *working capital* adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah uang yang tersedia untuk digunakan dalam operasional perusahaan, sedangkan *total asset* adalah jumlah aset

yang dimiliki perusahaan. *Working capital* berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini membantu menentukan apakah perusahaan memiliki cukup uang untuk membayar hutang-hutangnya dan membiayai operasionalnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lumbanraja, T. 2023) yang menunjukkan bahwa hasil rasio modal kerja/total aset bernilai positif meskipun nilai  $X_1$  yang dimiliki perusahaan selalu terjadi fluktuasi. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ananto, R. P. 2020) dan (Basri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa rasio tersebut bernilai negatif terhadap *financial distress*.

Dalam konteks ini, *working Capital to total Assets* memiliki kaitan dengan teori sinyal karena modal kerja yang efektif dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang perusahaan yang baik. Sebaliknya, modal kerja yang tidak efektif dapat memberikan sinyal negatif tentang prospek perusahaan.

## **2. *EBIT to total Assets terhadap Financial Distress (X2)***

*EBIT* juga dikenal sebagai penghasilan kotor adalah jumlah total penghasilan yang diterima oleh seseorang atau badan usaha tanpa mengurangi biaya pengurang yang terkait dengan pekerjaan. Hubungan antara *EBIT* dan total aset adalah signifikan dalam konteks analisis keuangan. *EBIT* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya, dan sering digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rahma, H., & Nurdiana, D. 2023) yang menunjukkan bahwa rasio *EBIT/Total Asset*

bernilai positif meskipun nilai  $X_2$  yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami naik turun.

*EBIT to Total Asset* memiliki kaitan dengan teori sinyal dalam konteks analisis keuangan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa rasio *EBIT/TA* dapat memberikan sinyal tentang kinerja keuangan perusahaan kepada investor dan pihak eksternal. Jika perusahaan memiliki rasio *EBIT/TA* yang tinggi, hal ini dapat memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Dalam arti, rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional dari aset yang dimiliki, sehingga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan.

### 3. *EBT to Current Liabilities terhadap Financial Distress (X3)*

*EBT* adalah nilai laba sebelum dipotong. *Current Liabilities* adalah hutang jangka pendek yang harus dibayar dalam satu tahun atau dalam waktu normal operasi perusahaan. Hubungan antara *EBT* dan *Current Liabilities* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga nilai *EBT* lebih tinggi akan membantu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lumbanraja, T. 2023) dan (Karlingsih, 2021) yang menunjukkan bahwa hasil rasio *EBT/Current Liabilities* rata-rata bernilai positif. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

(Rahma, H., & Nurdiana, D. 2023) yang menunjukkan bahwa hasil rasio *EBT/Current Liabilities* rata-rata bernilai negatif.

Dalam konteks teori sinyal, variabel ini digunakan untuk memberikan informasi kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan petunjuk tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan laba untuk mengurangi kewajiban pendek, yang menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan. Jika nilai rasio ini lebih rendah, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang dapat menjadi tanda kebangkrutan.

#### **4. Sales to total Assets terhadap Financial Distress (X4)**

*Sales* adalah penjualan produk atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan total aset mengacu pada nilai keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahma, H., & Nurdiana, D. 2023) yang menunjukkan hasil rasio *Sales/total aset* rata-rata bernilai positif. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Salim, 2018) yang menunjukkan bahwa *Sales to total Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dalam konteks teori sinyal, hubungan antara *Sales dan total aset* dapat dilihat sebagai bagian dari teori Sinyal yang berfokus pada bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk membuat keputusan bisnis. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan

penjualan dengan mengembangkan produk dan jasa yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam mengembangkan produk dan jasa, sehingga penjualan mereka dapat terbatas.

##### **5. Metode *Springate* Terhadap *Financial Distress***

Metode *Springate* adalah suatu model prediksi *financial distress* yang dikembangkan oleh Springate. Model ini menggunakan rasio keuangan sebagai variabel prediktor untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan dalam model *Springate* meliputi *working capital to total assets*, *earning before interest and taxes to total assets*, *earning before taxes to total assets*, dan *sales to total assets*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Priambodo and Pustikaningsih, 2018) yang menunjukkan bahwa metode *springate* ditemukan memiliki tingkat keakuratan 70% dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan (Supriati et. Al, 2019) juga menunjukkan bahwa metode *springate* memiliki tingkat keakuratan yang relatif tinggi. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuliana, 2018) yang menunjukkan bahwa metode *Altman Z-Score* memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Springate* dalam memprediksi *financial distress*.

Dalam teori sinyal, metode *springate* dapat dianggap sebagai suatu indikator sinyal yang memberikan informasi tentang kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sinyal ini dapat digunakan oleh investor dan

*stakeholder* untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang investasi dan pengelolaan risiko. Dengan demikian, metode *springate* dapat membantu dalam mencegah terjadinya *financial distress* dengan memprediksi kemungkinan terjadinya krisis keuangan dan memberikan sinyal kepada perusahaan untuk mengambil tindakan preventif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari proses perhitungan dengan menggunakan metode *springate* dapat diketahui bahwa:

1. Pada perhitungan *working Capital to total assets*, 31 perusahaan perbankan di Indonesia periode 2020-2022 menunjukkan sebanyak 29 perusahaan memiliki nilai rata-rata positif dan 2 perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata negatif. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan perbankan di Indonesia memiliki WCTA yang relatif baik dan efektif dalam mengelola modal kerja. Sementara 2 perusahaan lainnya memiliki WCTA yang relatif buruk dan perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.
2. Pada perhitungan *Earning Before Interest and taxes to total asset*, seluruh perusahaan perbankan di Indonesia periode 2020-2022 yaitu sebanyak 31 perusahaan memiliki nilai rata-rata positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia secara umum memiliki kinerja yang stabil dan menghasilkan keuntungan yang signifikan selama periode tersebut, meskipun nilai X2 yang dihasilkan perusahaan tersebut menunjukkan terjadi penurunan secara terus-menerus.
3. Pada perhitungan *Earning Before taxes to Current Liabilities*, seluruh perusahaan perbankan di Indonesia periode 2020-2022 yaitu sebanyak 31 perusahaan memiliki nilai rata-rata positif. Hal ini berarti bahwa secara umum perusahaan-perusahaan tersebut memiliki keuntungan sebelum

pajak dan bunga yang lebih besar daripada biaya-biaya operasional dan pajak yang mereka bayar. Dengan kata lain, mereka memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek mereka.

4. Pada perhitungan *Sales to total Assets*, seluruh perusahaan perbankan di Indonesia periode 2020-2022 yaitu sebanyak 31 perusahaan memiliki nilai rata-rata positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi daripada total aset yang mereka miliki. Artinya, mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang mereka miliki, yang dapat menjadi indikator kinerja yang baik dalam bisnis perbankan.
5. Pada perhitungan metode *Springate* 31 perusahaan perbankan di Indonesia periode 2020-2022 menunjukkan sebanyak 29 perusahaan perbankan yang berada pada prediksi kategori tidak sehat dikarenakan nilai  $S < 0.862$ , dan 2 perusahaan lainnya berada pada prediksi kategori sehat dikarenakan nilai  $S > 0.862$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, penulis memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergolong dalam kategori tidak sehat diharapkan segera memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan memperbaiki kondisi likuiditas perusahaan. Survei ini menjadi indikator apakah ada tanda-tanda suatu perusahaan sedang menghadapi *financial distress*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu kepada para investor dalam melakukan investasi modalnya dengan melihat apakah ada indikasi perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.
3. Melakukan pengembangan teknologi berupa *software* pendeteksi *financial distress* untuk membantu perusahaan mengidentifikasi *financial distress*.
4. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode yang berbeda, perusahaan yang berbeda, dan bidang yang berbeda untuk lebih mengembangkan penelitiannya dan memperoleh hasil yang berbeda. Diharapkan juga dapat menambah atau menggunakan variable diluar rasio keuangan yang mampu memprediksi *financial distress* seperti kondisi perekonomian (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, dll).



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P. (2019). *Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ananto, R. P. (2020). *Penggunaan Model Springate Untuk Mendeteksi Penurunan Kinerja Keuangan (Financial Distress) Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 61–70.
- Ayu Suryaningrum, D., Septiawati, R., Ilyas, M., Tantu Kustina, K., Chairia, Fuada, N., Megaria Elisabeth, D., Christina, W., Nainggolan, A., Nurniah, Yudhawati, D., Khaeruddin, F., Isriani, R., Nur Ardiansyah, H., Zahara, I., Astuti Soraya, R., Handayani, M., Aiddha Yuniawati, R., Shinta Dewi, I., ... Kurnia Romdoni, N. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi (Konsep, Prinsip, dan teori)* (Hartini, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Barus, J., Abednego Priyatama, & Rica Raki. (2023). Analisis Financial Distress Perusahaan Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Springate Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 10–19.
- Basri, R. U., Razak, L. A., & Wahyuni, W. (2023). *Analisis Financial Distress pada Perusahaan BUMN di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(1), 30–39.
- Diah Wulandari, N., & Kushindrajati Aprilia, W. (2023). Potential Bankruptcy of Digital Companies in Indonesia: Analysis of Market Aspects and Financial Aspects Using Springate and Grover Methods. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 2(1), 20–32.
- Fitri Rochimin, Indah Listyani, & Suseno Hendratmoko. (2023). Analisis Kesehatan Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Pt Matahari Departement Store, Tbk Periode 2017-2021. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 375–385. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i6.1279>.
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 45–62.
- Hernadianto, Yusmaniarti, & Fratnesi. (2020). *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property Dan Realestate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 10(1), 89–102.
- Hery. (2023). *Teori Akuntansi Perspektif Normatif* (L. Alfiah, Ed.; 1st ed.). Gramata Publishing.
- Indriani, S., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan*

*Metode Springate Periode 2020-2022. Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(9), 1085–1101. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.878>

Jacob, B., Huazheng, H., & Congzhao, H. (2023). Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score, Springate and Zmijewski in Retail Companies on the IDX. *Journal Markcount Finance*, 1(1), 1–12.

Kasmir, S. E. , M. M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinadly, Ed.; 12th ed.). Rajawali Pers.

Kason, K., Angkasa, C., Gozali, Y. G., Wijaya, R. A., & Hutahean, T. F. (2020). Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 441-458. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.438>

Khikmatin, N. (2020). *Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Springate (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2018)*. Skripsi Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Kurnia, O., Hidayat, R. & Nuzula, N. F. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada 3 Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Listing Dan 1 Perusahaan Delisting Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1-7.

Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020. <https://drive.google.com/drive/folders/1k8NisqLJH0eb5zkeHVeIZTpuPo4E-yGO>.

Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2021. [https://drive.google.com/drive/folders/1k\\_7XdDTykpZqBrzOLFmaUMkXPt0z7ls0](https://drive.google.com/drive/folders/1k_7XdDTykpZqBrzOLFmaUMkXPt0z7ls0).

Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2022. [https://drive.google.com/drive/folders/1kehSJSV8UVSZp2F\\_AB0\\_hQbL3zs\\_l23h](https://drive.google.com/drive/folders/1kehSJSV8UVSZp2F_AB0_hQbL3zs_l23h).

Limbong, Nada Devita, Deranika Ratna Kristiana, and Atika Jauharia Hatta. 2022. "Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Berbasis RGEK." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha* 13(03): 973–83.

Lopy, L. S., Esomarco, M. JF., & Turukay, E. (2020). Bankruptcy Prediction Analysis Using Altman Z-Score, Grover Model and Springate S-Score (A Study in Retail Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period). *Journal of Critical Reviews*, 2238-2246.

Lumbanraja,T. (2023). Analisis Laporan Keuangan untuk Memprediksi Potensi Terjadi Financial Distress dengan menggunakan model Springate: (Studi Kasus) Pada PT. Astra Internasional Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Lutfiyah, I., & Bhilawa, L. (2021). Analisis Akurasi Model Altman Modifikasi (Z"-Score), Zmijewski, Ohlson, Springate dan Grover Untuk Memprediksi Financial Distress Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13 No. 1. April. Hal 46–60. (<https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/2700>, diakses 17 Desember 2022)
- Masdiantini, PR, & Warasniasih, NMS (2020). *Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. *JIA (Jurnal Ilmiah AKuntansi)*, 5(1), 196–220.
- Maulidia, L & Asyik N. F. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Financial Distress pada perusahaan food and beverage di bursa efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1-15.
- Mulyani, L., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi Financial Distress Perusahaan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski dan Grover (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2), 139–150. <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i1.20543>
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020*. 10, 747–758.
- Paulina, G., & Ida, I. (2022). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia Dengan Metode Altman dan Springate*. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 229-240. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.226>
- Prakoso, W. H., Ulupui, I. G. K. A., & Perdana, P. N. (2022). Analisis Perbandingan Model Taffler, Springate, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing – JAPA*, 3(1), 1-15.
- Pristianti, Rista, and Musdholifah Musdholifah. 2020. "Pengaruh Risk Based Bank Rating Terhadap Financial Distress Dengan Bankometer Model Pada Busn Non Devisa." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(3): 717.
- Purwanto, Iqbal Eko. 2020. "Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Yang Mengindikasikan Gejala Financial Distress Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Dan Metode MDA (Multiple Discriminant Analysis) (Studi Kasus Bank Umum Syraiah Period." Universitas Pancasakti Tegal. <https://core.ac.uk/outputs/335075050>.
- Purwantini, M. ., Yustrianthe, R. H. ., Jati, B. P. ., & Murwani, A. S. . (2023). *Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress*. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1271-1282. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>
- Putri, A. R. (2021). Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress Pt. Smartfren Telecom, Tbk Periode Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92–105.
- Putri, D. R. O., Mursalini, W. I., & Nasrah, R. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate (S-Score) Pada Perusahaan

- Sub Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.297>
- Rachma Sari, K., Martini, R., Almira, N., Hartati, S., & Husin, F. (2022). Prediction of Bankruptcy Risk Using Financial Distress Analysis. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(2), 77–86.
- Rahma, H., & Nurdiana, D. (2023). *Analysis of Potential Bankruptcy with The Springate Method in Oil and Gas Subsector Companies Listed on The IDX 2018-2021. International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(03), 312–320.
- Robiansyah, A., Yusmaniarti, Y., Sari, I., Novrianda, H., & Irwanto, T. (2022). *Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 25–36. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.1957>
- Sari, T. N., & Setyaningsih P. R. A. (2022). *Analisis Financial Distress Dan Financial Performance Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 53-65.
- Sari, I. P., & Susbiyani A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 191-203.
- Sholihah, Erlinda. 2021. "Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 12(2). <https://doi.org/10.21009/JRMSI>.
- Springate. Gordon L. V. 1978: *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm. MBA Research Project Simon Fraser University.*
- Tahu, G. P. (2019). Predicting Financial Distress of Contruction Companies In Indonesia: A Comparison of Altman Z-Score And Springate Methods. *International Jurnal of Sustainability, education, and Global Creative Economic (IJSEGCE)*, Vol. 2 No. 2, 7-12. <https://doi.org/10.1234/ijsegce.v3i1.84>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan. Perpustakaan Nasional.*
- Salsabilla, V. A., Kusuma, M., & Selviasari, R. (2023). Analisis Perbandingan Potensi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada PT. Kediri Tani Sejahtera Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(4), 253–264. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.487>
- Weo, A. S. U., Amtiran, P. Y., & Ballo, F. W. (2022). *Analisis Financial Distress Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2018. Journal Of*

*Management Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(1), 47–70.

Wirawan, H. Y., & Pangestuti, D. C. (2022). *Analisis perbandingan tingkat akurasi model Financial Distress pada perusahaan sektor transportasi dan Logistik. Owner*, 6(4), 3889–3900. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.113>



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



### Lampiran 1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Perbankan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
8	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
9	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
11	ARTO	PT Bank Jago Tbk
12	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
14	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
17	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BNLI	PT Bank Permata Tbk
21	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
22	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
26	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
27	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
28	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
31	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
32	MEGA	PT Bank Mega Tbk
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
34	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
35	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
38	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk
39	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
40	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
41	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
42	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
43	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
45	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
46	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

### Lampiran 2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Perbankan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
18	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
19	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
20	MEGA	PT Bank Mega Tbk
21	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
22	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
23	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
24	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
25	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk
26	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
27	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
28	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
29	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
30	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
31	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk

**Lampiran 3 Tabulasi Data Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	Tahun	WCTA	EBITTA	EBTCL	STA	S-Score
1	BBCA	2020	0,166	0,031	0,039	0,061	0,316
		2021	0,158	0,032	0,039	0,053	0,308
		2022	0,161	0,038	0,048	0,055	0,336
2	BBRI	2020	0,180	0,018	0,023	0,077	0,287
		2021	0,219	0,025	0,032	0,086	0,358
		2022	0,207	0,034	0,047	0,081	0,381
3	BBNI	2020	0,193	0,006	0,008	0,063	0,248
		2021	0,158	0,013	0,017	0,052	0,235
		2022	0,164	0,022	0,028	0,053	0,276
4	BMRI	2020	0,199	0,016	0,022	0,061	0,293
		2021	0,232	0,022	0,031	0,057	0,350
		2022	0,226	0,028	0,039	0,056	0,367
5	BBTN	2020	0,108	0,006	0,007	0,064	0,160
		2021	0,107	0,008	0,010	0,063	0,167
		2022	0,111	0,009	0,012	0,058	0,173
6	BJTM	2020	0,107	0,018	0,021	0,070	0,207
		2021	0,100	0,018	0,022	0,064	0,198
		2022	0,120	0,019	0,023	0,065	0,223
7	BTPS	2020	0,836	0,068	0,551	0,246	1,532
		2021	0,847	0,101	0,869	0,252	1,857
		2022	0,851	0,108	0,983	0,254	1,958
8	BJBR	2020	0,107	0,016	0,018	0,090	0,207
		2021	0,113	0,016	0,019	0,083	0,211
		2022	0,110	0,016	0,019	0,075	0,205
9	BABP	2020	0,028	0,002	0,002	0,083	0,070
		2021	0,079	0,002	0,002	0,070	0,117
		2022	0,094	0,009	0,011	0,068	0,159
10	BNGA	2020	0,082	0,010	0,012	0,074	0,153
		2021	0,082	0,016	0,020	0,061	0,171
		2022	0,079	0,021	0,025	0,062	0,187
11	BACA	2020	-0,281	0,004	0,004	0,057	-0,252
		2021	-0,271	0,003	0,003	0,038	-0,253
		2022	-0,285	0,003	0,002	0,030	-0,271
12	BDMN	2020	0,131	0,011	0,013	0,100	0,217
		2021	0,229	0,013	0,015	0,092	0,322
		2022	0,198	0,023	0,029	0,088	0,329
13	BGTG	2020	0,186	0,001	0,001	0,066	0,222
		2021	0,227	0,002	0,002	0,037	0,256
		2022	0,328	0,007	0,010	0,048	0,385
14	BNLI	2020	0,185	0,008	0,011	0,060	0,246
		2021	0,160	0,007	0,008	0,051	0,212
		2022	0,158	0,010	0,013	0,050	0,222
15	BNBA	2020	0,094	0,007	0,009	0,083	0,157
		2021	0,158	0,007	0,009	0,060	0,214
		2022	0,275	0,006	0,010	0,064	0,334
16	BNII	2020	0,146	0,011	0,013	0,074	0,222
		2021	0,143	0,013	0,016	0,064	0,223
		2022	0,159	0,013	0,016	0,065	0,240
17	BTPN	2020	0,414	0,014	0,026	0,090	0,523
		2021	0,419	0,021	0,037	0,077	0,551
		2022	0,456	0,022	0,042	0,076	0,595
18	MCOR	2020	0,210	0,002	0,003	0,051	0,245
		2021	0,206	0,004	0,005	0,048	0,247
		2022	0,222	0,007	0,010	0,053	0,278
19	PNBN	2020	0,176	0,018	0,025	0,074	0,283
		2021	0,187	0,012	0,017	0,070	0,269
		2022	0,182	0,019	0,026	0,065	0,289
20	MEGA	2020	0,087	0,033	0,040	0,072	0,246
		2021	0,086	0,037	0,044	0,061	0,256
		2022	0,082	0,035	0,042	0,064	0,245

21	NISP	2020	0,150	0,013	0,017	0,059	0,229
		2021	0,148	0,015	0,018	0,052	0,231
		2022	0,143	0,018	0,022	0,051	0,237
22	BSIM	2020	0,201	0,003	0,004	0,059	0,242
		2021	0,216	0,003	0,004	0,050	0,254
		2022	0,235	0,006	0,008	0,053	0,287
23	DNAR	2020	0,348	0,003	0,005	0,070	0,399
		2021	0,354	0,003	0,006	0,068	0,405
		2022	0,319	0,002	0,003	0,069	0,364
24	BINA	2020	0,135	0,003	0,004	0,051	0,171
		2021	0,143	0,003	0,004	0,045	0,177
		2022	0,148	0,010	0,012	0,057	0,214
25	NOBU	2020	0,085	0,005	0,006	0,058	0,130
		2021	0,054	0,004	0,005	0,046	0,090
		2022	0,055	0,006	0,007	0,053	0,101
26	MAYA	2020	-0,078	0,001	0,001	0,056	-0,054
		2021	-0,011	0,001	0,001	0,053	0,014
		2022	0,060	0,000	0,000	0,057	0,085
27	BMAS	2020	0,061	0,009	0,010	0,062	0,122
		2021	0,036	0,007	0,008	0,063	0,089
		2022	0,156	0,010	0,013	0,064	0,226
28	MASB	2020	0,077	0,008	0,008	0,056	0,132
		2021	0,102	0,012	0,013	0,055	0,172
		2022	0,140	0,019	0,022	0,061	0,241
29	BBSI	2020	0,579	0,031	0,107	0,065	0,788
		2021	0,762	0,034	0,214	0,050	1,050
		2022	0,863	0,030	0,400	0,049	1,265
30	SDRA	2020	0,132	0,018	0,023	0,064	0,232
		2021	0,163	0,019	0,024	0,056	0,264
		2022	0,154	0,022	0,027	0,057	0,267
31	BBMD	2020	0,248	0,029	0,042	0,079	0,404
		2021	0,236	0,042	0,058	0,076	0,441
		2022	0,250	0,040	0,057	0,078	0,449



## Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working Capital to Total Assets	93	-0,285	0,863	0,18876	0,198534
EBIT to Total Assets	93	0,000	0,108	0,02463	0,017706
EBT to Current Liabilities	93	0,000	0,983	0,05003	0,149387
Sales to Total Assets	93	0,030	0,254	0,06911	0,035643
Metode Springate	93	-0,271	1,958	0,30624	0,339178
Valid N (listwise)	93				



Lampiran 3 Tabel X1 *Working Capital to Total Assets*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja	Total Aset	X1
1	BBRI	2020	1.031.349.990	853.000.470	178.349.520	1.075.570.256	0,166
		2021	1.183.559.837	989.322.263	194.237.574	1.228.344.680	0,158
		2022	1.265.087.393	1.053.893.601	211.193.792	1.314.731.674	0,161
2	BBRI	2020	1.444.109.967	1.172.291.599	271.818.368	1.511.804.628	0,180
		2021	1.581.819.983	1.214.184.795	367.635.188	1.678.097.734	0,219
		2022	1.749.335.968	1.363.132.034	386.203.934	1.865.639.010	0,207
3	BBNI	2020	844.604.295	672.989.696	171.614.599	891.337.425	0,193
		2021	910.357.028	758.152.406	152.204.622	964.837.692	0,158
		2022	970.407.294	801.153.281	169.254.013	1.029.836.868	0,164
4	BMRI	2020	1.349.475.347	1.064.452.678	285.022.669	1.429.334.484	0,199
		2021	1.637.152.320	1.237.660.130	399.492.190	1.725.611.128	0,232
		2022	1.890.167.389	1.440.355.303	449.812.086	1.992.544.687	0,226
5	BBTN	2020	343.347.808	304.508.346	38.839.462	361.208.406	0,108
		2021	352.021.802	312.311.904	39.709.898	371.868.311	0,107
		2022	379.776.017	334.964.760	44.811.257	402.148.312	0,111
6	BJTM	2020	81.465.633	72.533.208	8.932.425	83.619.452	0,107
		2021	98.835.721	88.804.406	10.031.315	100.723.330	0,100
		2022	101.103.388	88.722.635	12.380.753	103.031.367	0,120
7	BTPS	2020	15.786.265	2.041.540	13.744.725	16.435.005	0,836
		2021	17.859.033	2.161.550	15.697.483	18.543.856	0,847
		2022	20.334.292	2.321.985	18.012.307	21.161.976	0,851
8	BJBR	2020	134.167.980	119.146.261	15.021.719	140.934.002	0,107
		2021	151.010.754	133.116.501	17.894.253	158.356.097	0,113
		2022	172.773.672	152.801.849	19.971.823	181.241.291	0,110
9	BABP	2020	10.402.057	10.077.098	324.959	11.652.904	0,028
		2021	12.731.401	11.624.450	1.106.951	14.015.360	0,079
		2022	15.695.187	14.107.571	1.587.616	16.862.363	0,094
10	BNGA	2020	261.690.564	238.568.036	23.122.528	280.943.605	0,082
		2021	291.248.936	265.817.404	25.431.532	310.786.960	0,082
		2022	284.035.264	259.787.703	24.247.561	306.754.299	0,079
11	BACA	2020	12.068.287	17.752.955	-5.684.668	20.223.558	-0,281
		2021	13.352.394	19.398.953	-6.046.559	22.325.883	-0,271
		2022	10.867.226	16.739.501	-5.872.275	20.628.501	-0,285
12	BDMN	2020	183.656.080	157.314.569	26.341.511	200.890.068	0,131
		2021	191.133.657	147.156.640	43.977.017	192.239.698	0,229
		2022	189.325.729	150.251.206	39.074.523	197.729.688	0,198
13	BGTG	2020	5.141.916	4.142.221	999.695	5.365.456	0,186
		2021	8.304.629	6.356.601	1.948.028	8.575.950	0,227
		2022	8.709.139	5.765.403	2.943.736	8.968.132	0,328
14	BNLI	2020	188.155.998	151.485.135	36.670.863	197.726.097	0,185
		2021	224.899.264	187.422.057	37.477.207	234.379.042	0,160
		2022	246.308.010	206.007.142	40.300.868	255.112.471	0,158
15	BNBA	2020	6.748.894.951.929	6.031.844.193.771	717.050.758.158	7.637.524.325.854	0,094
		2021	7.726.169.389.263	6.355.787.801.826	1.370.381.587.437	8.666.525.828.600	0,158
		2022	7.276.208.849.420	5.018.377.556.271	2.257.831.293.149	8.211.291.790.399	0,275
16	BNII	2020	165.206.348	139.862.712	25.343.636	173.224.412	0,146
		2021	159.695.265	135.591.538	24.103.727	168.758.476	0,143
		2022	152.742.948	127.148.734	25.594.214	160.813.918	0,159
17	BTPN	2020	178.747.143	102.879.565	75.867.578	183.165.978	0,414
		2021	187.608.349	107.264.928	80.343.421	191.917.794	0,419
		2022	204.943.627	109.592.571	95.351.056	209.169.704	0,456
18	MCOR	2020	23.855.033	18.563.252	5.291.781	25.235.573	0,210
		2021	24.846.858	19.445.031	5.401.827	26.194.548	0,206
		2022	23.693.729	18.127.68	5.566.061	25.022.953	0,222

19	PNBN	2020	202.679.849	164.348.075	38.331.774	218.067.091	0,176
		2021	188.666.194	150.418.270	38.247.924	204.462.542	0,187
		2022	194.906.134	156.212.971	38.693.163	212.431.881	0,182
20	MEGA	2020	102.872.871	93.115.230	9.757.641	112.202.653	0,087
		2021	123.809.924	112.447.809	11.362.115	132.879.390	0,086
		2022	131.727.540	120.124.481	11.603.059	141.750.449	0,082
21	NISP	2020	199.617.379	168.585.673	31.031.706	206.297.200	0,150
		2021	206.721.934	175.070.121	31.651.813	214.395.608	0,148
		2022	230.192.321	196.055.583	34.136.738	238.498.560	0,143
22	BSIM	2020	41.333.472	32.361.044	8.972.428	44.612.045	0,201
		2021	49.867.643	38.484.502	11.383.141	52.671.981	0,216
		2022	44.424.957	33.315.009	11.109.948	47.350.601	0,235
23	DNAR	2020	5.882.058.004.273	3.695.168.747.591	2.186.889.256.682	6.275.182.366.166	0,348
		2021	7.344.420.118.642	4.612.034.844.656	2.732.385.273.986	7.721.344.206.381	0,354
		2022	9.814.251.485.228	6.563.959.528.006	3.250.291.957.222	10.183.411.235.537	0,319
24	BINA	2020	8.288.133	7.152.218	1.135.915	8.437.685	0,135
		2021	14.753.710	12.606.912	2.146.798	15.055.850	0,143
		2022	20.186.607	17.153.402	3.033.205	20.552.736	0,148
25	NOBU	2020	13.176.673	12.002.281	1.174.392	13.737.934	0,085
		2021	19.828.254	18.708.530	1.119.724	20.742.643	0,054
		2022	21.161.229	19.940.689	1.220.540	22.116.366	0,055
26	MAYA	2020	69.839.849	77.024.395	-7.184.546	92.518.025	-0,078
		2021	101.523.285	102.878.781	-1.355.496	119.104.185	-0,011
		2022	125.698.214	117.618.122	8.080.092	135.382.812	0,060
27	BMAS	2020	9.335.230.925	8.718.619.566	616.611.359	10.110.519.691	0,061
		2021	13.270.610.559	12.763.838.924	506.771.635	14.234.358.584	0,036
		2022	14.011.030.058	11.683.016.876	2.328.013.182	14.956.302.274	0,156
28	MASB	2020	21.159.464.738.867	19.509.727.634.429	1.649.737.104.438	21.537.936.008.109	0,077
		2021	22.748.024.841.405	20.376.114.550.025	2.371.910.291.380	23.203.123.481.350	0,102
		2022	20.753.748.035.097	17.778.281.259.144	2.975.466.775.953	21.271.327.194.429	0,140
29	BBSI	2020	1.256.849.005.578	422.595.116.574	834.253.889.004	1.441.234.275.187	0,579
		2021	2.282.775.583.182	394.985.219.044	1.887.790.364.138	2.476.075.485.358	0,762
		2022	3.100.394.882.291	241.668.272.358	2.858.726.609.933	3.313.589.745.696	0,863
30	SDRA	2020	35.202.278	30.172.829	5.029.449	38.053.939	0,132
		2021	41.061.006	33.919.121	7.141.885	43.801.571	0,163
		2022	48.884.237	40.944.460	7.939.777	51.499.424	0,154
31	BBMD	2020	13.522.482.361.051	10.015.485.821.112	3.506.996.539.939	14.159.755.232.533	0,248
		2021	15.312.970.959.305	11.546.760.853.741	3.766.210.105.564	15.983.152.301.240	0,236
		2022	15.893.874.537.637	11.756.107.811.319	4.137.766.726.318	16.583.990.927.531	0,250

Lampiran 4 Tabel X2 Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBIT	Total Aset	X2
1	BBCA	2020	33.568.507	1.075.570.256	0,031
		2021	38.841.174	1.228.344.680	0,032
		2022	50.467.033	1.314.731.674	0,038
2	BBRI	2020	26.774.164	1.511.804.628	0,018
		2021	41.144.382	1.678.097.734	0,025
		2022	64.306.037	1.865.639.010	0,034
3	BBNI	2020	5.231.444	891.337.425	0,006
		2021	12.767.284	964.837.692	0,013
		2022	22.898.855	1.029.836.868	0,022
4	BMRI	2020	23.176.303	1.429.334.484	0,016
		2021	38.440.203	1.725.611.128	0,022
		2022	56.168.089	1.992.544.687	0,028
5	BBTN	2020	2.330.285	361.208.406	0,006
		2021	3.036.832	371.868.311	0,008
		2022	3.814.803	402.148.312	0,009
6	BJTM	2020	1.515.391	83.619.452	0,018
		2021	1.791.100	100.723.330	0,018
		2022	1.940.826	103.031.367	0,019
7	BTPS	2020	1.119.640	16.435.005	0,068
		2021	1.880.030	18.543.856	0,101
		2022	2.280.452	21.161.976	0,108
8	BJBR	2020	2.212.126	140.934.002	0,016
		2021	2.598.615	158.356.097	0,016
		2022	2.848.858	181.241.291	0,016
9	BABP	2020	22.696	11.652.904	0,002
		2021	25.331	14.015.360	0,002
		2022	153.107	16.862.363	0,009
10	BNGA	2020	2.853.855	280.943.605	0,010
		2021	5.118.392	310.786.960	0,016
		2022	6.568.362	306.754.299	0,021
11	BACA	2020	81.752	20.223.558	0,004
		2021	57.544	22.325.883	0,003
		2022	51.973	20.628.501	0,003
12	BDMN	2020	2.271.140	200.890.068	0,011
		2021	2.413.819	192.239.698	0,013
		2022	4.591.368	197.729.688	0,023
13	BGTG	2020	7.688	5.365.456	0,001
		2021	18.628	8.575.950	0,002
		2022	63.673	8.968.132	0,007
14	BNLI	2020	1.615.349	197.726.097	0,008
		2021	1.565.521	234.379.042	0,007
		2022	2.621.596	255.112.471	0,010
15	BNBA	2020	53.256.492.616	7.637.524.325.854	0,007
		2021	63.072.278.489	8.666.525.828.600	0,007
		2022	49.487.210.466	8.211.291.790.399	0,006
16	BNII	2020	1.850.909	173.224.412	0,011
		2021	2.192.580	168.758.476	0,013
		2022	2.056.194	160.813.918	0,013
17	BTPN	2020	2.630.514	183.165.978	0,014
		2021	4.008.178	191.917.794	0,021
		2022	4.657.676	209.169.704	0,022
18	MCOR	2020	57.056	25.235.573	0,002
		2021	108.928	26.194.548	0,004
		2022	170.654	25.022.953	0,007

19	PNBN	2020	3.900.874	218.067.091	0,018
		2021	2.407.505	204.462.542	0,012
		2022	3.985.354	212.431.881	0,019
20	MEGA	2020	3.735.257	112.202.653	0,033
		2021	4.943.307	132.879.390	0,037
		2022	5.001.562	141.750.449	0,035
21	NISP	2020	2.783.852	206.297.200	0,013
		2021	3.204.365	214.395.608	0,015
		2022	4.214.506	238.498.560	0,018
22	BSIM	2020	116.600	44.612.045	0,003
		2021	159.518	52.671.981	0,003
		2022	277.211	47.350.601	0,006
23	DNAR	2020	19.825.396.281	6.275.182.366.166	0,003
		2021	25.355.658.009	7.721.344.206.381	0,003
		2022	19.457.849.860	10.183.411.235.537	0,002
24	BINA	2020	28.621	8.437.685	0,003
		2021	50.177	15.055.850	0,003
		2022	202.853	20.552.736	0,010
25	NOBU	2020	71.754	13.737.934	0,005
		2021	89.158	20.742.643	0,004
		2022	134.363	22.116.366	0,006
26	MAYA	2020	106.356	92.518.025	0,001
		2021	86.683	119.104.185	0,001
		2022	52.780	135.382.812	0,000
27	BMAS	2020	86.707.291	10.110.519.691	0,009
		2021	100.708.530	14.234.358.584	0,007
		2022	150.306.235	14.956.302.274	0,010
28	MASB	2020	168.895.687.141	21.537.936.008.109	0,008
		2021	285.516.469.783	23.203.123.481.350	0,012
		2022	413.717.070.476	21.271.327.194.429	0,019
29	BBSI	2020	45.198.923.467	1.441.234.275.187	0,031
		2021	83.375.737.367	2.476.075.485.358	0,034
		2022	98.575.245.909	3.313.589.745.696	0,030
30	SDRA	2020	691.402	38.053.939	0,018
		2021	819.706	43.801.571	0,019
		2022	1.113.093	51.499.424	0,022
31	BBMD	2020	415.773.896.748	14.159.755.232.533	0,029
		2021	663.679.929.893	15.983.152.301.240	0,042
		2022	668.858.866.527	16.583.990.927.531	0,040

Lampiran 5 Tabel X3 Earning Before Taxes to Current Liabilities

No	Kode Perusahaan	Tahun	EBT	Kewajiban Lancar	X3
1	BBCA	2020	33.568.507	853.000.470	0,039
		2021	38.841.174	989.322.263	0,039
		2022	50.467.033	1.053.893.601	0,048
2	BBRI	2020	26.724.846	1.172.291.599	0,023
		2021	38.591.374	1.214.184.795	0,032
		2022	64.596.701	1.363.132.034	0,047
3	BBNI	2020	5.112.153	672.989.696	0,008
		2021	12.550.987	758.152.406	0,017
		2022	22.686.708	801.153.281	0,028
4	BMRI	2020	23.298.041	1.064.452.678	0,022
		2021	38.358.421	1.237.660.130	0,031
		2022	56.377.726	1.440.355.303	0,039
5	BBTN	2020	2.270.857	304.508.346	0,007
		2021	2.993.320	312.311.904	0,010
		2022	3.875.690	334.964.760	0,012
6	BJTM	2020	1.507.367	72.533.208	0,021
		2021	1.937.974	88.804.406	0,022
		2022	2.030.049	88.722.635	0,023
7	BTPS	2020	1.124.296	2.041.540	0,551
		2021	1.877.473	2.161.550	0,869
		2022	2.282.394	2.321.985	0,983
8	BJBR	2020	2.168.028	119.146.261	0,018
		2021	2.587.582	133.116.501	0,019
		2022	2.835.618	152.801.849	0,019
9	BABP	2020	15.954	10.077.098	0,002
		2021	22.547	11.624.450	0,002
		2022	154.061	14.107.571	0,011
10	BNGA	2020	2.947.420	238.568.036	0,012
		2021	5.191.098	265.817.404	0,020
		2022	6.579.332	259.787.703	0,025
11	BACA	2020	78.959	17.752.955	0,004
		2021	48.694	19.398.953	0,003
		2022	41.444	16.739.501	0,002
12	BDMN	2020	2.067.076	157.314.569	0,013
		2021	2.279.920	147.156.640	0,015
		2022	4.404.634	150.251.206	0,029
13	BGTG	2020	5.002	4.142.221	0,001
		2021	14.651	6.356.601	0,002
		2022	57.424	5.765.403	0,010
14	BNLI	2020	1.615.349	151.485.135	0,011
		2021	1.565.521	187.422.057	0,008
		2022	2.614.013	206.007.142	0,013
15	BNBA	2020	53.471.358.172	6.031.844.193.771	0,009
		2021	59.072.747.958	6.355.787.801.826	0,009
		2022	50.365.811.993	5.018.377.556.271	0,010
16	BNII	2020	1.818.645	139.862.712	0,013
		2021	2.175.516	135.591.538	0,016
		2022	2.040.226	127.148.734	0,016
17	BTPN	2020	2.633.076	102.879.565	0,026
		2021	4.007.172	107.264.928	0,037
		2022	4.657.319	109.592.571	0,042
18	MCOR	2020	63.703	18.563.252	0,003
		2021	104.014	19.445.031	0,005
		2022	175.742	18.127.68	0,010

19	PNBN	2020	4.071.792	164.348.075	0,025
		2021	2.514.336	150.418.270	0,017
		2022	4.088.893	156.212.971	0,026
20	MEGA	2020	3.715.053	93.115.230	0,040
		2021	4.952.616	112.447.809	0,044
		2022	5.028.070	120.124.481	0,042
21	NISP	2020	2.784.855	168.585.673	0,017
		2021	3.203.792	175.070.121	0,018
		2022	4.218.016	196.055.583	0,022
22	BSIM	2020	116.600	32.361.044	0,004
		2021	159.518	38.484.502	0,004
		2022	277.211	33.315.009	0,008
23	DNAR	2020	18.421.693.878	3.695.168.747.591	0,005
		2021	25.828.366.659	4.612.034.844.656	0,006
		2022	19.286.275.780	6.563.959.528.006	0,003
24	BINA	2020	28.621	7.152.218	0,004
		2021	50.177	12.606.912	0,004
		2022	202.853	17.153.402	0,012
25	NOBU	2020	71.279	12.002.281	0,006
		2021	85.994	18.708.530	0,005
		2022	134.133	19.940.689	0,007
26	MAYA	2020	104.448	77.024.395	0,001
		2021	72.211	102.878.781	0,001
		2022	53.787	117.618.122	0,000
27	BMAS	2020	89.554.695	8.718.619.566	0,010
		2021	101.542.031	12.763.838.924	0,008
		2022	151.070.086	11.683.016.876	0,013
28	MASB	2020	159.218.340.679	19.509.727.634.429	0,008
		2021	272.354.121.974	20.376.114.550.025	0,013
		2022	394.227.036.089	17.778.281.259.144	0,022
29	BBSI	2020	45.116.026.336	422.595.116.574	0,107
		2021	84.636.012.510	394.985.219.044	0,214
		2022	96.609.202.763	241.668.272.358	0,400
30	SDRA	2020	692.054	30.172.829	0,023
		2021	820.650	33.919.121	0,024
		2022	1.113.455	40.944.460	0,027
31	BBMD	2020	419.976.181.196	10.015.485.821.112	0,042
		2021	665.573.085.996	11.546.760.853.741	0,058
		2022	670.434.882.830	11.756.107.811.319	0,057

Lampiran 6 Tabel X4 Sales to Total Assets

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aset	X4
1	BBCA	2020	65.403.161	1.075.570.256	0,061
		2021	65.626.976	1.228.344.680	0,053
		2022	72.241.191	1.314.731.674	0,055
2	BBRI	2020	116.932.512	1.511.804.628	0,077
		2021	143.523.329	1.678.097.734	0,086
		2022	151.874.816	1.865.639.010	0,081
3	BBNI	2020	56.172.871	891.337.425	0,063
		2021	50.025.887	964.837.692	0,052
		2022	54.658.681	1.029.836.868	0,053
4	BMRI	2020	87.321.117	1.429.334.484	0,061
		2021	97.749.086	1.725.611.128	0,057
		2022	112.382.118	1.992.544.687	0,056
5	BBTN	2020	22.947.252	361.208.406	0,064
		2021	23.413.857	371.868.311	0,063
		2022	23.233.200	402.148.312	0,058
6	BJTM	2020	5.892.613	83.619.452	0,070
		2021	6.463.446	100.723.330	0,064
		2022	6.685.773	103.031.367	0,065
7	BTPS	2020	4.037.474	16.435.005	0,246
		2021	4.673.842	18.543.856	0,252
		2022	5.373.790	21.161.976	0,254
8	BJBR	2020	12.620.678	140.934.002	0,090
		2021	13.214.443	158.356.097	0,083
		2022	13.635.974	181.241.291	0,075
9	BABP	2020	969.784	11.652.904	0,083
		2021	979.937	14.015.360	0,070
		2022	1.154.346	16.862.363	0,068
10	BNGA	2020	20.703.099	280.943.605	0,074
		2021	18.862.951	310.786.960	0,061
		2022	19.114.194	306.754.299	0,062
11	BACA	2020	1.150.436	20.223.558	0,057
		2021	846.721	22.325.883	0,038
		2022	625.261	20.628.501	0,030
12	BDMN	2020	20.087.555	200.890.068	0,100
		2021	17.749.004	192.239.698	0,092
		2022	17.393.331	197.729.688	0,088
13	BGTG	2020	354.870	5.365.456	0,066
		2021	317.228	8.575.950	0,037
		2022	433.413	8.968.132	0,048
14	BNLI	2020	11.923.778	197.726.097	0,060
		2021	11.895.321	234.379.042	0,051
		2022	12.818.030	255.112.471	0,050
15	BNBA	2020	633.832.905.528	7.637.524.325.854	0,083
		2021	518.731.678.488	8.666.525.828.600	0,060
		2022	527.607.625.909	8.211.291.790.399	0,064
16	BNII	2020	12.826.683	173.224.412	0,074
		2021	10.730.035	168.758.476	0,064
		2022	10.400.454	160.813.918	0,065
17	BTPN	2020	16.403.483	183.165.978	0,090
		2021	14.748.604	191.917.794	0,077
		2022	15.899.646	209.169.704	0,076
18	MCOR	2020	1.282.612	25.235.573	0,051
		2021	1.248.020	26.194.548	0,048
		2022	1.322.606	25.022.953	0,053

19	PNBN	2020	16.185.399	218.067.091	0,074
		2021	14.347.292	204.462.542	0,070
		2022	13.906.210	212.431.881	0,065
20	MEGA	2020	8.046.281	112.202.653	0,072
		2021	8.110.291	132.879.390	0,061
		2022	9.069.057	141.750.449	0,064
21	NISP	2020	12.086.931	206.297.200	0,059
		2021	11.216.156	214.395.608	0,052
		2022	12.227.225	238.498.560	0,051
22	BSIM	2020	2.632.465	44.612.045	0,059
		2021	2.622.909	52.671.981	0,050
		2022	2.527.616	47.350.601	0,053
23	DNAR	2020	439.160.114.675	6.275.182.366.166	0,070
		2021	526.345.100.512	7.721.344.206.381	0,068
		2022	701.980.622.358	10.183.411.235.537	0,069
24	BINA	2020	430.256	8.437.685	0,051
		2021	673.334	15.055.850	0,045
		2022	1.172.750	20.552.736	0,057
25	NOBU	2020	792.351	13.737.934	0,058
		2021	956.776	20.742.643	0,046
		2022	1.161.531	22.116.366	0,053
26	MAYA	2020	5.194.786	92.518.025	0,056
		2021	6.334.857	119.104.185	0,053
		2022	7.715.432	135.382.812	0,057
27	BMAS	2020	630.419.914	10.110.519.691	0,062
		2021	900.997.213	14.234.358.584	0,063
		2022	951.205.638	14.956.302.274	0,064
28	MASB	2020	1.212.226.156.911	21.537.936.008.109	0,056
		2021	1.284.699.065.001	23.203.123.481.350	0,055
		2022	1.287.835.095.928	21.271.327.194.429	0,061
29	BBSI	2020	93.943.474.577	1.441.234.275.187	0,065
		2021	122.609.690.259	2.476.075.485.358	0,050
		2022	162.926.517.309	3.313.589.745.696	0,049
30	SDRA	2020	2.425.276	38.053.939	0,064
		2021	2.465.956	43.801.571	0,056
		2022	2.958.461	51.499.424	0,057
31	BBMD	2020	1.122.202.992.204	14.159.755.232.533	0,079
		2021	1.210.024.703.763	15.983.152.301.240	0,076
		2022	1.291.746.266.046	16.583.990.927.531	0,078

## Lampiran 7 Hasil Springate S-Score

No	Kode Perusahaan	Tahun	WCTA	EBITTA	EBTCL	STA	S-Score	Status Prediksi
1	BBCA	2020	0.166	0,031	0,039	0,061	0,316	Tidak Sehat
		2021	0.158	0,032	0,039	0,053	0,308	Tidak Sehat
		2022	0.161	0,038	0,048	0,055	0,336	Tidak Sehat
2	BBRI	2020	0.180	0,018	0,023	0,077	0,287	Tidak Sehat
		2021	0.219	0,025	0,032	0,086	0,358	Tidak Sehat
		2022	0.207	0,034	0,047	0,081	0,381	Tidak Sehat
3	BBNI	2020	0.193	0,006	0,008	0,063	0,248	Tidak Sehat
		2021	0.158	0,013	0,017	0,052	0,235	Tidak Sehat
		2022	0.164	0,022	0,028	0,053	0,276	Tidak Sehat
4	BMRI	2020	0.199	0,016	0,022	0,061	0,293	Tidak Sehat
		2021	0.232	0,022	0,031	0,057	0,350	Tidak Sehat
		2022	0.226	0,028	0,039	0,056	0,367	Tidak Sehat
5	BBTN	2020	0.108	0,006	0,007	0,064	0,160	Tidak Sehat
		2021	0.107	0,008	0,010	0,063	0,167	Tidak Sehat
		2022	0.111	0,009	0,012	0,058	0,173	Tidak Sehat
6	BJTM	2020	0.107	0,018	0,021	0,070	0,207	Tidak Sehat
		2021	0.100	0,018	0,022	0,064	0,198	Tidak Sehat
		2022	0.120	0,019	0,023	0,065	0,223	Tidak Sehat
7	BTPS	2020	0.836	0,068	0,551	0,246	1,532	Sehat
		2021	0.847	0,101	0,869	0,252	1,857	Sehat
		2022	0.851	0,108	0,983	0,254	1,958	Sehat
8	BJBR	2020	0.107	0,016	0,018	0,090	0,207	Tidak Sehat
		2021	0.113	0,016	0,019	0,083	0,211	Tidak Sehat
		2022	0.110	0,016	0,019	0,075	0,205	Tidak Sehat
9	BABP	2020	0.028	0,002	0,002	0,083	0,070	Tidak Sehat
		2021	0.079	0,002	0,002	0,070	0,117	Tidak Sehat
		2022	0.094	0,009	0,011	0,068	0,159	Tidak Sehat
10	BNGA	2020	0.082	0,010	0,012	0,074	0,153	Tidak Sehat
		2021	0.082	0,016	0,020	0,061	0,171	Tidak Sehat
		2022	0.079	0,021	0,025	0,062	0,187	Tidak Sehat
11	BACA	2020	-0.281	0,004	0,004	0,057	-0,252	Tidak Sehat
		2021	-0.271	0,003	0,003	0,038	-0,253	Tidak Sehat
		2022	-0.285	0,003	0,002	0,030	-0,271	Tidak Sehat
12	BDMN	2020	0.131	0,011	0,013	0,100	0,217	Tidak Sehat
		2021	0.229	0,013	0,015	0,092	0,322	Tidak Sehat
		2022	0.198	0,023	0,029	0,088	0,329	Tidak Sehat
13	BGTG	2020	0.186	0,001	0,001	0,066	0,222	Tidak Sehat
		2021	0.227	0,002	0,002	0,037	0,256	Tidak Sehat
		2022	0.328	0,007	0,010	0,048	0,385	Tidak Sehat
14	BNLI	2020	0.185	0,008	0,011	0,060	0,246	Tidak Sehat
		2021	0.160	0,007	0,008	0,051	0,212	Tidak Sehat
		2022	0.158	0,010	0,013	0,050	0,222	Tidak Sehat
15	BNBA	2020	0.094	0,007	0,009	0,083	0,157	Tidak Sehat
		2021	0.158	0,007	0,009	0,060	0,214	Tidak Sehat
		2022	0.275	0,006	0,010	0,064	0,334	Tidak Sehat
16	BNII	2020	0.146	0,011	0,013	0,074	0,222	Tidak Sehat
		2021	0.143	0,013	0,016	0,064	0,223	Tidak Sehat
		2022	0.159	0,013	0,016	0,065	0,240	Tidak Sehat
17	BTPN	2020	0.414	0,014	0,026	0,090	0,523	Tidak Sehat
		2021	0.419	0,021	0,037	0,077	0,551	Tidak Sehat
		2022	0.456	0,022	0,042	0,076	0,595	Tidak Sehat
18	MCOR	2020	0.210	0,002	0,003	0,051	0,245	Tidak Sehat
		2021	0.206	0,004	0,005	0,048	0,247	Tidak Sehat
		2022	0.222	0,007	0,010	0,053	0,278	Tidak Sehat

19	PNBN	2020	0.176	0,018	0,025	0,074	0,283	Tidak Sehat
		2021	0.187	0,012	0,017	0,070	0,269	Tidak Sehat
		2022	0.182	0,019	0,026	0,065	0,289	Tidak Sehat
20	MEGA	2020	0.087	0,033	0,040	0,072	0,246	Tidak Sehat
		2021	0.086	0,037	0,044	0,061	0,256	Tidak Sehat
		2022	0.082	0,035	0,042	0,064	0,245	Tidak Sehat
21	NISP	2020	0.150	0,013	0,017	0,059	0,229	Tidak Sehat
		2021	0.148	0,015	0,018	0,052	0,231	Tidak Sehat
		2022	0.143	0,018	0,022	0,051	0,237	Tidak Sehat
22	BSIM	2020	0.201	0,003	0,004	0,059	0,242	Tidak Sehat
		2021	0.216	0,003	0,004	0,050	0,254	Tidak Sehat
		2022	0.235	0,006	0,008	0,053	0,287	Tidak Sehat
23	DNAR	2020	0.348	0,003	0,005	0,070	0,399	Tidak Sehat
		2021	0.354	0,003	0,006	0,068	0,405	Tidak Sehat
		2022	0.319	0,002	0,003	0,069	0,364	Tidak Sehat
24	BINA	2020	0.135	0,003	0,004	0,051	0,171	Tidak Sehat
		2021	0.143	0,003	0,004	0,045	0,177	Tidak Sehat
		2022	0.148	0,010	0,012	0,057	0,214	Tidak Sehat
25	NOBU	2020	0.085	0,005	0,006	0,058	0,130	Tidak Sehat
		2021	0.054	0,004	0,005	0,046	0,090	Tidak Sehat
		2022	0.055	0,006	0,007	0,053	0,101	Tidak Sehat
26	MAYA	2020	-0.078	0,001	0,001	0,056	-0,054	Tidak Sehat
		2021	-0.011	0,001	0,001	0,053	0,014	Tidak Sehat
		2022	0.060	0,000	0,000	0,057	0,085	Tidak Sehat
27	BMAS	2020	0.061	0,009	0,010	0,062	0,122	Tidak Sehat
		2021	0.036	0,007	0,008	0,063	0,089	Tidak Sehat
		2022	0.156	0,010	0,013	0,064	0,226	Tidak Sehat
28	MASB	2020	0.077	0,008	0,008	0,056	0,132	Tidak Sehat
		2021	0.102	0,012	0,013	0,055	0,172	Tidak Sehat
		2022	0.140	0,019	0,022	0,061	0,241	Tidak Sehat
29	BBSI	2020	0.579	0,031	0,107	0,065	0,788	Tidak Sehat
		2021	0.762	0,034	0,214	0,050	1,050	Sehat
		2022	0.863	0,030	0,400	0,049	1,265	Sehat
30	SDRA	2020	0.132	0,018	0,023	0,064	0,232	Tidak Sehat
		2021	0.163	0,019	0,024	0,056	0,264	Tidak Sehat
		2022	0.154	0,022	0,027	0,057	0,267	Tidak Sehat
31	BBMD	2020	0.248	0,029	0,042	0,079	0,404	Tidak Sehat
		2021	0.236	0,042	0,058	0,076	0,441	Tidak Sehat
		2022	0.250	0,040	0,057	0,078	0,449	Tidak Sehat

## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Nomor : 254/05/A.2-II/IV/45/2024 Makassar, 01 April 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurul Mifta Khairiyah

Stambuk : 105731105920

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Analisis Metode Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan.



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

## Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259  
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmle (0411) 865588;  
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

GALERI INVESTASI  
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 20 April 2024

11 Syawal 1445 H

Nomor : 079/GI-U/IV/1445/2024  
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 4007/05/C.4-VIII/IV/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Nurul Mifta Khairiyah

Stambuk : 105731105920

Program Studi : Akuntansi

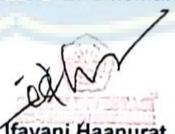
Judul Penelitian : "Analisis Metode *Springate* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Fastabiqul khaerat,*

Pembina  
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

  
Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.p  
NBM: 857 606



[4322000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income					
	31 December 2020	31 December 2019					
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>			<b>Operating income and expenses</b>				
Pendapatan bunga	65,403,161	63,837,795	Interest income				
Beban bunga	( 11,241,891 )	( 13,360,347 )	Interest expenses				
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>			<b>Other operating income</b>				
Pendapatan transaksi perdagangan	3,551,007	571,100	Revenue from trading transactions				
Pendapatan dividen	9,147	1,445	Dividends income				
Keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	751,766	2,885,242	Realised gains (losses) from derivative instruments				
Pendapatan operasional lainnya	16,692,857	17,688,442	Other operating income				
<b>Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai</b>			<b>Recovery of impairment loss</b>				
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	606,155	3,690,842	Recovery of impairment loss of financial assets				
<b>Pembentukan kerugian penurunan nilai</b>			<b>Allowances for impairment losses</b>				
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	( 12,205,631 )	( 8,282,185 )	Allowances for impairment losses on earnings assets				
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	( 28,600 )	( 0 )	Allowances for impairment losses on non-earnings assets				
<b>Beban operasional lainnya</b>			<b>Other operating expenses</b>				
Beban umum dan administrasi	( 12,978,260 )	( 14,115,175 )	General and administrative expenses				
Beban provisi dan komisi	( 749 )	( 1,128 )	Other fees and commissions expenses				
<b>Beban operasional lainnya</b>	( 16,990,455 )	( 16,627,033 )	<b>Other operating expenses</b>				
Jumlah laba operasional	33,568,507	36,288,998	Total profit from operation				
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	33,568,507	36,288,998	Total profit (loss) before tax				
Pendapatan (beban) pajak	( 6,421,398 )	( 7,719,024 )	Tax benefit (expenses)				
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	27,147,109	28,569,974	Total profit (loss) from continuing operations				
Jumlah laba (rugi)	27,147,109	28,569,974	Total profit (loss)				
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>				
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax				
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan	469	769,197	Other comprehensive income for gains (losses)				
				(kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	( 1,483,912 )	( 341,292 )	on revaluation of property and equipment, before tax
				Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak			Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
				Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	( 1,483,443 )	427,905	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax
				<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
				Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, sebelum pajak	8,108	( 15,438 )	Gains (losses) on exchange differences on translation, before tax
				Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, sebelum pajak	6,290,838	2,604,958	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, before tax
				Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	0	0	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
				Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	6,299,946	2,589,520	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax
				Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	4,815,503	3,017,425	Total other comprehensive income, before tax
				Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	( 926,161 )	( 449,138 )	Tax on other comprehensive income
				Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	3,889,342	2,568,287	Total other comprehensive income, after tax
				Jumlah laba rugi komprehensif	31,036,451	31,138,261	Total comprehensive income
				<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
				Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	27,131,109	28,565,053	Profit (loss) attributable to parent entity
				Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	16,000	4,921	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
				<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
				Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	31,018,293	31,131,779	Comprehensive income attributable to parent entity
				Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	18,158	6,482	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
				<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
				Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
				Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	1,100	1,159	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
				<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Diluted earnings (loss) per</b>
							share
dilusian							
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	1,100	1,159	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations				

## Lampiran 11 Validasi data



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PUSAT VALIDASI DATA

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUANTITATIF**

NAMA MAHASISWA		Nurul Mifta Khairiyah		
NIM		105731105920		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Metode Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022		
NAMA PEMBIMBING 1		Wahyuni, SE., M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Indriana, SE., M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd.,M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	29-04 2024	Tidak Terdapat Instrumen Pengumpulan data (data menggunakan laporan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)	
2	Sumber data (data sekunder)	29-04 2024	Terdapat sumber data (data sekunder)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	29-04 2024	Terdapat tabulasi data (laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2022)	
4	Hasil Statistik deskriptif	29-04 2024	Terdapat Hasil Statistik deskriptif	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29-04 2024	Tidak Terdapat hasil uji validitas dan reabilitas instrumen (data menggunakan laporan perusahaan dengan Metode Springate)	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	29-04 2024	Tidak Terdapat hasil uji asumsi klasik	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	29-04 2024	Terdapat hasil analisis data/uji hipotesis (menggunakan analisis dengan Metode Springate)	
8	Hasil interpretasi data	29-04 2024	Terdapat hasil interpretasi data	
9	Dokumentasi	29-04 2024	Terdapat dokumentasi proses penelitian	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 12 Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA		Nurul Mifta Khairiyah		
NIM		105731105920		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Metode Springe Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.		
NAMA PEMBIMBING 1		Wahyuni, SE., M. Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Indriana, SE., M. Ak		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mktg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	17 May 2024	Kata kunci bisa dipersingkat	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 13 Hasil Turnitin Per Bab



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Miftah Khairiyah

Nim : 105731105920

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nur Muliati, M.P.  
NIM. 204 501

I Nurul Mifta Khairiyah 105731105920

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
3	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
4	ameera.republika.co.id Internet Source	2%
5	repositori.unimma.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

## BAB II Nurul Mifta Khairiyah 105731105920

### ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>22%</b>	<b>11%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	renaldyridwan.blogspot.com Internet Source	3%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	3%
3	riset.unisma.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	jom.universitassuryadarma.ac.id Internet Source	2%
6	ekonomiunanda.blogspot.com Internet Source	2%
7	ejournal.stiemj.ac.id Internet Source	2%
8	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
9	jurnal.pcr.ac.id Internet Source	2%

---

10 media.neliti.com  
Internet Source

2%

---

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



AB III Nurul Mifta Khairiyah 105731105920

ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**12%**

INTERNET SOURCES

**17%**

PUBLICATIONS

**18%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	3%
2	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	2%
3	Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, Widyaningsih Azizah. "PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020 Publication	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	2%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off

AB IV Nurul Mifta Khairiyah 105731105920

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

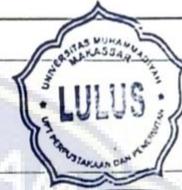
4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id  
Internet Source



4%

2

ejournal.unsrat.ac.id  
Internet Source



3%

3

Andri Sutiawan. "HUBUNGAN FAKTOR METEOROLOGI TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI KARBON MONOKSIDA (CO) DI JALAN KOTAPONTIANAK", Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 2016  
Publication

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Nurul Mifta Khairiyah 105731105920

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Nuri Ari Hidayat, Umaimah Umaimah  
"Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan  
Institusional, Kebijakan Dividen dan Leverage  
Terhadap Nilai", JIATAX (Journal of Islamic  
Accounting and Tax), 2020  
Publication

2%

2

repository.trisakti.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes

off

Exclude matches

off

Exclude bibliography

off



## BIOGRAFI PENULIS



**NURUL MIFTA KHAIRIYAH.** Panggilan Mita lahir di Sungguminasa pada tanggal 23 Desember 2002 dari pasangan suami istri Bapak Abd. Asis dan Ibu Hartati. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Pare'-Pare' Desa Maradekaya, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Pare'-Pare' lulus tahun 2014, SMP Muhammadiyah Limbung lulus tahun 2017, SMK YPKK Limbung lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.